

**PENGARUH HUKUMAN (*PUNISHMENT*)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MTS NAHDLATUL ARIFIN SUMBEREJO AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris IPS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Nur Muhamad Ikbalimarom

NIM. T20189010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**

**PENGARUH HUKUMAN (*PUNISHMENT*)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MTS NAHDLATUL ARIFIN SUMBEREJO AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Nur Muhamad Ikbalimarom

NIM. T20189010

Disetujui Pembimbing



Abdurrahman Ahmad, M.Pd.

NIDN. 20160378

**PENGARUH HUKUMAN (*PUNISHMENT*)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MTS NAHDLATUL ARIFIN SUMBEREJO AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jum'at
Tanggal : 16 September 2022

Tim Penguji


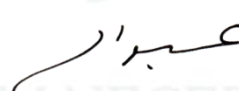
Ketua

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004


Muhammad Eka Rahman, M.SEI.
NIDN. 2006118701

Anggota:

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. ()
2. Abdurrahman Ahmad, M.Pd. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001



MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ
(الزلزلة/٩٩ : ٧ - ٨)

Artinya:

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (7); dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (8)”

(Az-Zalzalah/99:7-8)*



* Kementerian Agama, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). 905.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Muflihah dan Ibu Mustafidah yang menjadi panutan setiap perbuatan dan langkah hidupku, terima kasih atas semua kasih sayang yang selama ini kau berikan kepadaku, serta do'a yang selalu mengiringi dalam semua keberhasilan saya.
2. Orang tua Pengasuh yakni Ummul Ma'had Ibu Nyai Hj. Juwariyah Faqih dan segenap Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu Jember yang telah memberikan bimbingan dan ilmu serta ketulusan yang luar biasa bagi saya.
3. Kakak tercinta (Eka Rizqiyana) dan Adik (Alfian Tadkiroh) yang selalu membuat hati dan jiwa menjadi semangat kembali dikala mengerjakan skripsi.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan ke-11 Khotmil Kitab Ihya' Ulumuddin PonPes Nahdlatul Arifin, segenap jajaran kepengurusan putra PonPes Nahdlatul Arifin yang selalu mendukung dan memotivasi dikala mengerjakan skripsi ini.
5. Teman-teman Tadris IPS Angkatan 2018 terutama IPS 1 terima kasih atas semangat dan keceriaan selama saya kuliah.
6. Segenap santri putra PonPes Nahdlatul Arifin yang selalu mengingatkan saya kepada niat kenapa saya berada di Jember untuk menuntut ilmu.

ABSTRAK

Nur Muhamad Ikbilmarom, 2022: *Pengaruh Hukuman (Punishment) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Kata kunci: Hukuman (*Punishment*), hasil belajar siswa, mata pelajaran IPS

Penerapan hukuman (*punishment*) di MTs Nahdlatul Arifin masih menjadi acuan utama untuk pengendalian sikap siswa di sekolah. Hal ini memiliki banyak pengaruh kepada diri siswa itu sendiri bahkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPS. Pada realita yang ada di sekolah tersebut penerapan hukuman (*punishment*) dianggap hal biasa. Hal ini berakibat pada siswa yang sering melanggar akan mengulangi kesalahan yang sama. Adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan yang ada ini, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh hukuman (*punishment*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengaruh hukuman (*punishment*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Ajaran 2021/2022?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis atau desain penelitian *ex post facto* (dari setelah fakta). Populasi dalam penelitian ini yakni siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu. Pengambilan sampel menggunakan rumus dari *Issaq* dan *Michel*. Sampelnya yakni sebagian kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX dengan jumlah sampel yakni 117 siswa. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi, dokumentasi dan legger nilai PAT siswa. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji deskriptif dan uji statistik menggunakan “Uji T” dan “Uji F”.

Dari hasil penelitian: 1) Berdasarkan pengisian angket hukuman (*punishment*) diketahui bahwa presentase siswa kategori tinggi sebesar 10%, siswa kategori sedang sebesar 77%, dan siswa kategori rendah sebesar 13%. 2) Berdasarkan hasil belajar siswa yang diambil dari nilai raport siswa diketahui bahwa presentase siswa kategori tinggi sebesar 9%, siswa kategori sedang sebesar 78%, dan siswa kategori rendah sebesar 13%. Dan nilai rata-rata sebesar 82,03 dengan nilai maksimal adalah 90 dan nilai minimum adalah 73. 3) Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa tidak ada pengaruh hukuman (*punishment*) terhadap hasil belajar siswa dengan perolehan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,064 < 3,92$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. dan perolehan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-1,437 < 1,658$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan taraf signifikan adalah 5%. Dengan perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman (*punishment*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan kesempatan serta memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
4. Ibu Musyarofah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Abdurrahman Ahmad, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengayomi, membei arahan, sabar, dan telaten selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini.
6. Bapak Muhamad Habibi, M.Pd. selaku Kepala MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Fu'ad Hasanudin, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo yang membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penelitian.

Jember, 10 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Variabel	11
F. Definisi Operasional	11
G. Asumsi Penelitian	13
H. Hipotesis	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43

D. Analisis Data	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	59
B. Penyajian Data	65
C. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Saran-saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Tabel Penentuan Jumlah Sampel <i>Isaac</i> dan <i>Michael</i>	40
Tabel 3.2 Skala <i>Likert</i>	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Hukuman (<i>Punishment</i>)	45
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Hukuman (<i>Punishment</i>).....	48
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Hukuman (<i>Punishment</i>).....	51
Tabel 4.1 Data Siswa MTs Nahdlatul Arifin Tapel 2021/2022	62
Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Nahdlatul Arifin.....	63
Tabel 4.3 Situasi dan Kondisi MTs Nahdlatul Arifin	64
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs Nahdlatul Arifin	64
Tabel 4.5 Hasil Data Observasi Penerapan Hukuman (<i>Punishment</i>).....	65
Tabel 4.6 Tabulasi Skor Angket Hukuman (<i>Punishment</i>)	68
Tabel 4.7 Kategori TSR dalam Hukuman (<i>Punishment</i>)	71
Tabel 4.8 Tabulasi Skor Hasil Belajar Siswa	72
Tabel 4.9 Kategori TSR dalam Hasil Belajar Siswa	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Hukuman terhadap Hasil Belajar	76
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R) Variabel X dan Y	77
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T Statistik)	78
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)	79

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 Diagram Batam Hukuman (<i>Punishment</i>)	82
Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa	83



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan	96
Lampiran 2. Matrik Penelitian	97
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian	99
Lampiran 5. Angket Sebelum Uji Coba.....	100
Lampiran 6. Angket Setelah Uji Coba dan Validitas	102
Lampiran 7. Output Hasil Uji Validitas Angket Hukuman Pada SPSS	104
Lampiran 8. Output Hasil Uji Relibilitas Pada SPSS	110
Lampiran 9. Tabel Distribusi T	111
Lampiran 10. Tabel Distribusi F	112
Lampiran 11. Pengerjaan Angket Hukuman (<i>Punishment</i>)	113
Lampiran 12. Jurnal Penelitian	114
Lampiran 13. Rekapitulasi Nilai Angket Hukuman (<i>Punishment</i>)	115
Lampiran 14. Rekapitulasi Nilai PAT Siswa	120
Lampiran 15. Lembar Observasi Penelitian.....	122
Lampiran 16. Dokumentasi Foto Penelitian.....	124
Lampiran 17. Biodata Peneliti.....	125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemajuan dalam kehidupan diri manusia serta kemuliaan yang diterima dari masyarakat menjadi salah satu alasan pentingnya pendidikan bagi setiap individu. Kebaikan di masa depan berbanding lurus dengan tingginya pendidikan. Sedangkan menurut konsep Islam sendiri pendidikan harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Menuntut ilmu adalah sesuatu yang harus ditempuh sejak seseorang dilahirkan sampai ia meninggalkan dunia. Orang yang menjalani pendidikan tentunya mempunyai harapan bahwasannya apa yang dia pelajari akan mencapai suatu kesuksesan atau keberhasilan yang nantinya berguna untuk masa depan mereka.²

Pendidikan dalam intinya adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik maka pendidik atau tenaga kependidikan memikul tanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan melatih murid atas dasar norma-norma yang berlaku baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Untuk mewujudkan itu perlu usaha sadar untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, berani, mawas diri, beriman, dan lain-lain.³

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 25.

³ Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan dan B.F. Skinner* (Malang: Ahlamedia Press, 2020), 1, https://books.google.co.id/books?id=68P_DwAAQBAJ.

Belajar sering diartikan sebagai perubahan yang relatif terus menerus berlangsung yang akan diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar dapat dilakukan di dalam kelas.⁴ Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran di dalam kelas tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Menurut Slameto dalam bukunya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Salah satu keberhasilan dalam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa adalah melalui penilaian dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru. Guru sebagai tonggak utama dalam proses pendidikan di sekolah harus memutar otak bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui metode pembelajaran yang telah dipilih agar dapat diterima oleh siswa. Keberhasilan guru menyampaikan materi akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bukan hanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa, tapi juga akan mempengaruhi kepada mutu pendidikan serta dapat berfungsi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan.⁵

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 2.

⁵ Amirudin, Acep Nurlaeli, Iqbal Amar Muzaki, "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDIT Tahfzh Qur'an Al-Jabar Karawang)," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, no.2 (November 2020): 141. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>

Hukuman (*Punishment*) di sekolah sering tertuang dalam peraturan sekolah atau kesepakatan bersama antara guru dengan siswa di dalam kelas. Hukuman (*Punishment*) sebagai salah satu alat pendidikan *preventif* yang bersifat pencegahan, yakni bertujuan untuk mencegah hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran proses pelaksanaan dalam mencapai tujuan pendidikan.⁶ Hukuman (*Punishment*) juga dapat sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman (*punishment*).⁷ Tapi perlu diingat bahwa hukuman (*punishment*) tidak selamanya efektif dalam mengarahkan pembentukan perilaku karena disebabkan oleh hukuman (*punishment*) dapat menyebabkan anak melakukan perbuatan yang sama jika dalam kondisi tertentu orang yang menghukum tidak ada.⁸

Adanya hukuman (*punishment*) disebabkan oleh pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang. Jadi, yang dimaksud menghukum yaitu memberikan suatu hukuman yang tidak menyenangkan atau pembalasan dengan sengaja pada siswa dengan maksud supaya siswa tersebut jera. Hukuman (*punishment*) diberikan kepada siswa agar benar-benar insyaf dan sadar kemudian berusaha untuk memperbaiki atas perbuatan yang tidak

⁶ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 49.

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 120.

⁸ Bernadet Marres, "Teori Reward dan Punishment Dalam Psikologi Pendidikan", 1 September 2018, <https://dosenpsikologi.com/teori-reward-dan-punishment-dalam-psikologi>.

terpuji.⁹ Seorang tokoh pendidikan dari Mesir bernama Muhammad Athiyah Abrasyi, berpendapat bahwa:

إِنَّ الْعَرَضَ مِنْهَا فِي التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْإِرْشَادُ وَالْإِصْلَاحُ لَا الرَّجْرُ وَالْإِنْتِقَامُ

‘Maksud hukuman dalam pendidikan Islam ialah sebagai tuntutan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam’.

Dalam proses pendidikan, dampak dari hukuman (*punishment*) jauh lebih besar daripada dampak dari perlakuan alat-alat pendidikan yang lain. Tidak semua orang dapat melakukan hukuman, hal ini karena hak dalam menghukum hanya boleh dilakukan oleh orang-orang yang memiliki fungsi khusus seperti hakim, orang tua, dan guru. Cara-cara seseorang pendidik saat memberikan hukumanpun memiliki perbedaan, maka akan berbeda pula hasil yang akan diperoleh. Berhasil atau tidaknya suatu hukuman (*punishment*) yang diberikan tergantung dari kepribadian pendidik, kepribadian siswa, cara yang digunakan saat memberikan hukuman, suasana ketika memberikan hukuman, serta hubungan antara pendidik dengan siswanya.¹⁰

Pemberian hukuman (*punishment*) sangatlah terikat pada prestasi atau hasil belajar siswa. Salah satu tokoh pendidikan yakni Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* mengatakan teori bahwa menurutnya hukuman (*punishment*) yang diberikan

⁹ Muhammad Fauzi, “Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal A-Ibrah*, no.2 (Juni 2016): 32. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>.

¹⁰ Susmita Suharjo dan Farid Pribdadi, “Berbagai Dampak Hukuman (*Punishment*) dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik,” *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, no.2 (November 2021): 163. <http://dx.doi.org/10.23960/jiip.v3i2.23232>.

kepada siswa dapat menunjukkan prestasi atau hasil belajar siswa yang lebih baik sebelumnya. Hukuman (*punishment*) yang bersifat pedagogis dapat memperbaiki sikap, perilaku, dan perbuatan siswa yang salah kearah kebaikan sesuai dengan nilai dan norma kebaikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Menurutnya hukuman (*punishment*) dapat dikatakan sebagai teori perbaikan artinya hukuman (*punishment*) berguna untuk memperbaiki si pelanggar untuk tidak berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori ini yang menurutnya bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar baik lahiriah maupun bathiniahnya sehingga siswa dapat terpacu untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahriral Tahun 2015, menyatakan bahwa pemberian hukuman (*punishment*) dan hadiah (*reward*) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.¹² Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Muhamad Sulaiman Fadli Tahun 2017, menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa.¹³

Sesuai dengan kenyataan apa yang terjadi dalam kasus di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo. Hukuman yang dikenakan kepada siswa yang melanggar tata tertib yang ada justru hanya menjadi rutinitas tambahan yang harus mereka jalani. Bahwa penerapan metode hukuman (*punishment*) masih

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, 119.

¹² Syahriral, Mustika Wati, dan Syubhan An'nur, "Pengaruh Hukuman dan Hadiah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 9 Banjarmasin", Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika, no. 1 (Februari 2015). <http://dx.doi.org/10.20527/bipf.v3i1.761>

¹³ Muhamad Sulaiman Fadli, "Pengaruh Hukuman (*Punishment*) terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Jombang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

menjadi salah satu usaha utama yang dilakukan sebagai kontrol sikap siswa yang dianggap salah dan sebagai usaha pengelolaan kelas agar dapat berjalan dengan tertib, kondusif dan nyaman dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Usaha tersebut berupa teguran guru secara langsung, menyuruh berdiri di depan kelas bahkan yang hukuman berbentuk fisik, menegur secara kasar dan keras kepada siswa yang bertujuan untuk menimalisir tindakan siswa yang dianggap salah seperti gaduh, tidak mencatat, telat masuk ke kelas, tidak memperhatikan guru dan sebagainya. Peneliti juga melihat bahwa usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan hukuman (*punishment*) kepada siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo ini untuk menekan siswa agar belajar lebih giat, selalu mengerjakan tugas yang diberikan, serta menjadikannya motivasi belajar serta guna menghargai guru yang telah membimbing dan mendidik siswa agar tercapai hasil belajar yang maksimal.¹⁴ Jika menelisik dari pendapat Muhammad 'Athiyah Abrasyi bahwa siswa yang terkena hukuman tersebut seharusnya dapat berubah lebih baik. Pada kenyataannya, siswa tersebut yang melakukan pelanggaran sebagian besar adalah pelaku yang sama. Sehingga tidak menunjukkan adanya perubahan yang berarti.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fuad Hasanudin, S.Pd. guru mata pelajaran IPS pada tanggal 10 April 2022 menjelaskan bahwa penerapan hukuman (*punishment*) di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo masih dilakukan karena adanya berbagai

¹⁴ Observasi di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu, 21-22 Maret 2022.

pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti mengeluarkan kata kotor, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru di kelas, gaduh, dan lainnya.¹⁵ Adanya perbedaan antara fakta di lapangan dengan teori yang ada serta dari penjelasan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk menelitinya guna membuktikan teori yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, oleh karena itu timbul pertanyaan apakah ada pengaruh hukuman (*punishment*) terhadap hasil belajar siswa secara signifikan?. Pertanyaan tersebut merupakan suatu permasalahan yang perlu diketahui lebih lanjut, oleh karena itu peneliti berkenan melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan mengangkat menjadi sebuah judul **“Pengaruh Hukuman (*Punishment*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan menggunakan kata operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh hukuman (*Punishment*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022?”.

¹⁵ Fuad Hasanudin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Januari 2022.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN KHAS Jember, 2020), 80.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁷ Maka tujuan penelitian adalah: “Untuk mengetahui pengaruh hukuman (*punishment*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁸

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka untuk memperbaiki mutu pendidikan

¹⁷ Tim Penyusun, 81.

¹⁸ Tim Penyusun, 81.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, guru-guru, dan semua pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan moralitas siswa.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan pengukuran serta kerangka acuan bagi penyelenggara pendidikan dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Manfaat yang diberikan dengan adanya penelitian ini khususnya bagi guru yaitu sebagai rujukan para guru dalam menerapkan hukuman (*punishment*) yang dipergunakan dalam proses pembelajaran guna berjalannya aktifitas pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai khazanah keilmuan sekaligus menerapkan teori yang penulis dapatkan dari bangku perkuliahan.
- 2) Sebagai wahana mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang pengaruh hukuman terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Pembaca

Tulisan ini diharapkan mampu menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh hukuman terhadap hasil belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas. Mana yang menjadi variabel bebas dan mana variabel terikatnya.²⁰

Adapun disini peneliti telah menentukan dua variabel yakni:

1) Variabel Independen (Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Hukuman (*Punishment*) yang selanjutnya disebut dengan variabel X.

2) Variabel Dependen (Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²² Variabel terikat dalam

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 38.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 81.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 39.

²² Sugiyono, 39.

penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa yang selanjutnya disebut dengan variabel Y.

b. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.²³ Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan indikator variabel sebagai berikut:

a. Indikator dari Variabel Hukuman (*Punishment*)

- 1) Hukuman Preventif
- 2) Hukuman Represif

b. Indikator dari Variabel Hasil Belajar Siswa

- 1) Nilai Ujian PAT (Penilaian Akhir Tahun) Siswa

F. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator empiris variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.²⁴

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 81.

²⁴ Tim Penyusun, 82.

1. Hukuman (*Punishment*)

Menurut Indrakusuma, hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga memunculkan nestapa sehingga anak menjadi sadar akan perbuatannya kemudian di dalam hati akan berjanji untuk tidak mengulangi kembali.²⁵

Jadi kesimpulannya pengertian hukuman atau *punishment* adalah tindakan yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang telah melakukan kesalahan dengan tujuan agar siswa tidak akan mengulangi lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.²⁶

Jadi kesimpulan dari pengertian hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah capaian hasil belajar siswa dalam bidang

²⁵ Pupung Puspa Ardini, "Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, no. 2 (November, 2015): 253. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092.04>

²⁶ Sulastri, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, no. 1 (2014): 92. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4110>.

akademik siswa dilihat dari aspek kognitif siswa berupa nilai yang telah didapat siswa melalui penilaian oleh guru.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk memepertegas variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti dan rumuskan hipotesis.²⁷

Asumsi merupakan anggapan dasar dalam suatu penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “jika pemberian hukuman (*punishment*) efektif untuk digunakan, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang maksimal”.

H. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh/tidak ada hubungan/tidak ada perbedaan, dan hipotesis

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 82.

alternatif yang menunjukkan ada pengaruh/ada hubungan/ada perbedaan.²⁸

Berdasarkan pembagian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis statistik:

1. $H_a: \rho \neq 0$ “hukuman (*punishment*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS”
2. $H_o: \rho = 0$ “hukuman (*punishment*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS”

I. Sistematika Pembahasan

Adapun Sistematika pembahasan skripsi ini sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2021 yang disajikan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I berupa bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang suatu masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, serta sistematika pembahasan itu sendiri.

BAB II berupa kajian pustaka yang berisi uraian mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan tema yang digunakan peneliti dalam penelitian skripsi.

BAB III berupa metode penelitian yang memuat secara rinci apa saja metode penelitian yang akan digunakan peneliti beserta alasannya, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument

²⁸ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), 21.

pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah dan hipotesis.

BAB IV berupa pembahasan. Bab ini memuat tentang refleksi objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis serta berisi pemaparan mengenai judul skripsi.

BAB V berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dilanjutkan dengan daftar pustaka dilengkapi dengan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.²⁹ Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai penguat hasil penelitian sekarang. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pertama, Jurnal Tarbawy (*Indonesian Journal of Islamic Education*) Vol. 7 No. 2 Tahun 2020 oleh Amirudin, Acep Nurlaeli, Iqbal Amar Muzaki, Universitas Singaperbangsa Karawang dengan Judul “Pengaruh Metode *Reward and Punishment* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDIT Tahfizh Qur’an Al-Jabar Karawang)”.

Jenis penelitian terdahulu ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh *metode reward and punishment* terhadap hasil belajar siswa. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain atau rancangan *Pre-Experimental Design* dengan teknik penelitian

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 81.

One Group Pretest-Posttest Design. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *reward and punishment* terhadap hasil belajar siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan nilai $29,82 > 2,045$.

2. Kedua, Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara Vol. 1 No.2 Tahun 2019 hal 102-109 oleh Adi Widiyono, Dzurrriyatin Thoyyibah, Abdulloh Haris Khoirun Nasir, dan M. Lutfi Hidayatullah, dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dengan judul "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDUT Bumi Kartini Jepara".

Jenis penelitian terdahulu ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode *ex post facto* (penelitian sesudah fakta). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDUT Bumi Kartini Jepara dan juga untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDUT Bumi Kartini Jepara TP 2019/2020. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap hasil pembelajaran matematika di SDUT Bumi Kartini Mulyoharjo Jepara. Hal ini ditunjukkan melalui hasil

perhitungan t_{hitung} sebesar 3.167 yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2.060.

3. Ketiga, Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika Vol. 3 No. 1 Tahun 2015 oleh Syahriral, Mustika Wati dan Syubhan An'nur dari Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, dengan judul "Pengaruh Pemberian Hukuman dan Hadiah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 9 Banjarmasin".

Jenis penelitian terdahulu ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimental dengan desain *pretest-posttest control group design*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh pemberian hukuman dan hadiah terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 9 Banjarmasin. Berdasarkan analisis data dari penelitian tentang pengaruh pemberian hukuman dan hadiah terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 9 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah pengaruh pemberian hukuman dan hadiah secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan terdapat suatu persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dijelaskan dalam tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
1	Amirudin, Acep Nurlaeli, Iqbal Amar Muzaki, Universitas Singaperbangsa Karawang	Pengaruh Metode <i>Reward and Punishment</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang)	Variabel terikat: Hasil belajar siswa Metode Penelitian: Kuantitatif	Variabel Bebas: <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Subyek Penelitian: Siswa SD Desain Penelitian: <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> Tempat Penelitian: SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang Materi: Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
2	Adi Widiyono, Dzurriyatin Thoyyibah, Abdulloh Haris Khoirun Nasir, dan M. Lutfi Hidayatullah, dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDUT Bumi Kartini Jepara	Variabel terikat: Hasil belajar peserta didik Metode Penelitian: Kuantitatif Desain Penelitian: <i>Ex Post Facto</i>	Variabel Bebas: <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Subyek Penelitian: Peserta didik Kelas IV SD Tempat Penelitian: SDUT Bumi Kartini Jepara Materi: Mata Pelajaran Matematika

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
3	Sayhrijal, Mustika Wati, dan Subban An'nur dari Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.	Pengaruh Pemberian Hukuman dan Hadiah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 9 Banjarmasin	Variabel terikat: Hasil Belajar Siswa Metode Penelitian: Kuantitatif	Variabel Bebas: Hukuman dan Hadiah Subyek Penelitian: Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Banjarmasin Tempat Penelitian: SMP Negeri 9 Banjarmasin

B. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Guna memberikan pengertian tentang hasil belajar maka peneliti berusaha untuk menguraikannya dahulu dari segi Bahasa. Pengertian terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³⁰

Menurut Abdurrahman memaparkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

³⁰ Kemdikbud, "KBBI Daring", 17 November 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hasil>.

Menurutnya juga anak-anak yang berhasil ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.³¹

Adapun definisi belajar menurut Sudirman A.M. merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya: dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan menurut M. Dalyono belajar merupakan usaha melakukan perubahan progressif dalam tingkah laku, sikap, dan perbuatan. Dengan begitu, melalui belajar anak diharapkan dapat mengalami peningkatan kepribadian yang diinginkan. Faida Noorlaila Isti'adah dalam bukunya menyimpulkan belajar adalah suatu aktifitas mental (psikis) yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.³²

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) bahwa perubahan itu pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.³³ Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan

³¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.

³² Faida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 12.

³³ Sumardi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2010), 249.

tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁴ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan cara melihat hasil belajar yang telah didapat oleh siswa. Dapat dipahami bahwa hasil belajar berarti sejauh mana seseorang siswa mengatasi pembelajaran setelah berpartisipasi dalam kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran, atau proses menentukan hasil yang telah dicapai siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa pemaparan pengertian diatas, maka hasil belajar adalah perubahan tingkah laku: (kognitif, afektif, dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya belajar seseorang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa baik dari dalam (faktor internal) ataupun dari luar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yakni:³⁵

- 1) Faktor internal (dalam) terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah

³⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 82.

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 3.

- b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal (luar) terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah³⁶

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kondisi kesehatan siswa baik badan maupun mental siswa. Semakin baik kondisi internal siswa maka akan semakin baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal ini juga sangat

³⁶ Muhibbin Syah, *"Psikologi Belajar"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 132.

berpengaruh pada hasil belajar siswa, faktor ini antara lain adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan materi-materi pembelajaran. Guru sebagai sarana dari salah satu kegiatan belajar mengajar guna mencapai hasil belajar yang baik, seharusnya harus bisa memilih dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik menggunakan berbagai strategi dan metode yang ada.³⁷

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang ada, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya siswa untuk mencapai hasil belajar dan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.³⁸ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila belajar dan mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui

³⁷ Muhibbin Syah, 144.

³⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 3.

program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik sehingga bermanfaat untuk: 1) menambah pengetahuan, 2) lebih memahami suatu yang belum dipahami sebelumnya, 3) lebih mengembangkan keterampilannya, 4) memiliki pandangan yang baru atas suatu hal, 5) lebih menghargai suatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Hukuman (*Punishment*)

a. Pengertian Hukuman (*Punishment*)

Hukuman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar Undang-undang dan sebagainya; keputusan yang dijatuhkan oleh hakim; dan hasil atau akibat menghukum.

Dalam Bahasa Arab “hukuman” diistilahkan dengan “*iqab, jaza’ dan ‘uqabah*”. Kata “*iqab*” bisa juga berarti balasan. Al Qur’an memaknai kata “*iqab*” sebanyak 20 kali, seperti dalam Q.S. Ali Imran ayat 11, yaitu:

كَذَّابٍ أَلٍ فِرْعَوْنُ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَآخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ

وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ (١١)

Artinya: “(Keadaan mereka) seperti keadaan pengikut Fir’aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Kami, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Allah sangat berat hukuman-Nya.”³⁹

Dari ayat tersebut bisa dipahami, bahwa kata “*iqab*” ditunjukkan kepada balasan dosa sebagai akibat dari perbuatan jahat manusia. Istilah “*iqab*” sedikit berbeda dengan “*tarhib*”, dimana “*iqab*” telah berbentuk aktivitas dalam memberikan hukuman seperti memukul, menampar, menonjok, dan lain-lain. sementara “*tahrib*” adalah berupa ancaman pada anak didik bila ia melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan.⁴⁰ Kaitannya dengan pendidikan *iqab* dilakukan sebagai usaha preventif dan refresif yang tidak menyenangkan bagi orang yang berbuat satu kesalahan. *Iqab* yang dimaksud bukan hanya hukuman fisiki, tapi juga hukuman yang dapat bersifat psikis guna bertujuan untuk menghentikannya dari kesalahan yang pernah di perbuat.

Ayat lain dalam Al Qur’an yang menjelaskan tentang kata “*iqab*” adalah terdapat dalam al Anfal ayat 13:

³⁹ Kementrian Agama, Al Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019). 89.

⁴⁰ Ahmad Minan Zuhri, “Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih”, 9.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ (١٣)

Artinya: “(Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, sungguh, Allah sangat keras siksa-Nya.”⁴¹

Menurut Sarwono, hukuman adalah memberikan atau mengadakan penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasainya untuk menuju jearah perbaikan. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, hukuman ialah memberi pelajaran baik bagi si pelaku ataupun orang lain, semua itu, adalah sebagai cara yang tegas dan tepat untuk memperbaikinya.⁴²

Hukuman menurut Amin Danien Indrakusuma adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.⁴³

⁴¹ Kementerian Agama, Al Qur'an dan Terjemahannya, 256.

⁴² Raja Muhammad Kadri, *Hukuman Dalam Mendidik Perspektif Hadis* (Sukoharjo: CV TAHTA MEDIA GROUP), 14.

⁴³ Amin Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973), 14.

Dalam Al Qur'an juga dijelaskan tentang bentuk dari hukuman (*punishment*) itu sendiri sesuai dengan QS. An Nisa ayat 34, yang berbunyi:

وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ۙ ٣٤

Artinya: “Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.”⁴⁴

Ayat tersebut berisi tentang seorang perempuan sebagai istri yang melakukan kesalahan dan pada akhirnya tugas suaminya yang berusaha untuk menasihatinya. Apabila ditelisik kepada bidang pendidikan ayat ini berarti bahwa mendidik anak apabila anak melakukan pelanggaran baik menyangkut norma agama maupun masyarakat. Usaha pertama yang dilakukan adalah dengan lemah lembut apabila usaha tersebut belum berhasil maka pendidik bisa menggunakan hukuman lain yang berbentuk fisik kepada anak.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa hukuman atau punishment adalah suatu usaha

⁴⁴ Kementrian Agama, Al Qur'an dan Terjemahannya, 180.

pendidikan berupa pemberian penderitaan dengan sengaja atas suatu konsekuensi guna untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa agar lebih baik dan benar serta mencapai tujuan atau hasil belajar siswa yang maksimal.

b. Prinsip-prinsip Pemberian Hukuman (*Punishment*)

Dalam pemberian hukuman kepada siswa seharusnya tetap melihat dan memperhatikan kesesuaian dan ketepatan hukuman tersebut serta dampak yang akan diakibatkan atasnya. Pemberian hukuman kepada siswa harus tetap didasarkan kepada hati yang tulus dan penuh cinta serta harus beralasan sebuah keharusan. Menurut Muhaimin dan Abd. Mujib bahwa hukuman yang diberikan haruslah: mengandung makna edukasi; merupakan jalan/solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada; dan diberikan setelah anak didik mencapai 10 tahun.⁴⁵

Sebagaimana yang ditegaskan Nabi Muhammad SAW pada sebuah hadist yang berbunyi:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده رضي الله عنه قال: قال

رسول الله صلى الله عليه وسلم: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ

سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu

⁴⁵ Ahmad Minan Zuhri, "Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih", 11.

melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya.” (H.R Abu Daud)

Sebagai alat pendidikan, hukuman hendaklah senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran, sedikit-banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan, dan selalu bertujuan ke arah perbaikan serta hukuman itu hendaklah diberikan untuk kepentingan siswa itu sendiri.⁴⁶

Berikut ini adalah beberapa prinsip-prinsip pemberian hukuman, meliputi:

1. Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman

Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan pada anak.

2. Hukuman distandarkan pada perilaku

Bahwa hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku anak, bukan pelakunya.

3. Menghukum tanpa emosi

Kesalahan yang paling sering dilakukan orang tua dan pendidik adalah ketika mereka menghukum anak disertai dengan emosi kemarahan.

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

4. Hukuman sudah disepakati

Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan anak, memiliki arti yang besar bagi anak.

5. Tahapan pemberian hukuman

Dalam memberikan hukuman tentu harus melalui beberapa tahapan, mulai dari yang teringan hingga akhirnya jadi yang terberat.⁴⁷

c. Bentuk-bentuk Hukuman (*Punishment*)

Macam-macam atau bentuk-bentuk hukuman yang dibicarakan berikut adalah bukan usaha atau perlakuan yang dijalankan oleh guru dalam menghukum siswanya. Karena dalam hakekatnya hukuman dalam pendidikan itu tidak ada resep tertentu yang telah terbukti kemanjurannya. Adapun bentuk-bentuk hukuman tersebut adalah:

1. Hukuman Preventif

Hukuman preventif yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar supaya tidak terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, sehingga hal itu dilakukan sebelum pelanggaran dilakukan. Dalam praktiknya di sekolah biasanya pihak sekolah atau guru telah membuat aturan sebelumnya yang telah disampaikan kepada seluruh siswa yang bertujuan untuk mengendalikan

⁴⁷ Ahmad Minan Zuhri, 12.

siswa dengan harapan hasil belajar yang didapatkan dapat maksimal.

2. Hukuman Represif

Hukuman represif yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan. Dalam praktiknya di lingkungan pendidikan sekolah yakni pemberian hukuman (*punishment*) akan dilakukan seorang guru baik secara langsung maupun tidak akibat adanya pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa. Hukuman represif ini dapat berupa teguran langsung kepada siswa, memberikan peringatan kepada siswa, menyuruh berdiri di depan kelas, berlari mengitari lapangan, bahkan sampai hukuman berbentuk fisik seperti memukul dengan tongkat dan benda yang lainnya.⁴⁸

d. Tujuan Hukuman (*Punishment*)

Dalam kaitannya dengan pendidikan bahwa tujuan utama dalam memberikan hukuman terhadap seorang anak adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya.⁴⁹

Oleh karena itu ada beberapa fungsi hukuman bagi anak, yaitu:

⁴⁸ Ngalim Purwanto, 189.

⁴⁹ Tonduwidjoyo, *Kunci Sukses Pendidik* (Yogyakarta: Kamisius, 1985), 42.

1. Fungsi Restriktif

Yaitu hukuman yang dapat menghalangi terulangnya kembali perilaku yang tidak diinginkan pada diri anak.

2. Fungsi Pendidikan

Yaitu hukuman yang diterima sebagai bentuk dari pengalaman yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga.

3. Fungsi Motivasi

Yaitu hukuman yang dapat memperkuat motivasi anak untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diinginkan.

Dari pengalaman hukuman yang pernah diterima anak, maka anak merasa bahwa menerima hukuman merupakan suatu pengalaman yang kurang menyenangkan.⁵⁰

e. Akibat Hukuman (*Punishment*)

Hukuman sebagai alat pendidikan bahwansanya berhasil dan tidaknya suatu hukuman (*punishment*) itu bergantung pada pribadi seorang guru, pribadi siswa, dan bahan atau cara yang dipakai dalam menghukum siswa tersebut. Selain itu juga, pemberian hukuman (*punishment*) ditentukan atau dipengaruhi pula oleh hubungan antara guru, serta suasana atau saat ketika hukuman (*punishment*) diberikan.⁵¹

Adapun akibat dari pemberian hukuman (*punishment*) adalah:

1. Menimbulkan perasaan dendam pada si terhukum. Ini adalah akibat dari hukuman yang sewenang-wenang dan tanpa

⁵⁰ Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan*, 22.

⁵¹ Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 188.

tanggung jawab. Akibat semacam inilah yang harus dihindari oleh seorang guru.

2. Menyebabkan siswa menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran. Ini pun akibat yang tidak baik, bukan yang diharapkan oleh seorang guru.
3. Dapat memperbaiki tingkah laku di pelanggar. Misalnya yang suka bercakap-cakap di dalam kelas, karena mendapat hukuman, mungkin pada akhirnya berubah juga kelakuannya dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta dapat tercapai tujuan hasil belajar yang maksimal.
4. Mengakibatkan si pelanggar menjadi kehilangan perasaan salah, oleh karena kesalahannya dianggap telah dibayar dengan hukuman yang telah diterimanya.
5. Akibat yang lain ialah memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan. Biasanya ini adalah akibat dari hukuman *normatif*. Sering hukuman yang demikian tidak memperlihatkan akibat yang nyata kelihatan.⁵²

f. Keterikatan Pengaruh Hukuman (*Punishment*) Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dampak dari pemberian hukuman (*punishment*) di sekolah yang dilakukan oleh guru kepada siswa adalah untuk membentuk karakter siswa, agar memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah. Adapun

⁵² Ngalim Purwanto, 189.

hal-hal yang berpengaruh dengan kedisiplinan siswa di sekolah sebagai akibat dari pemberian hukuman (*punishment*) adalah sebagai berikut:

- a Ketataan dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan dapat mewujudkan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi, dimana kedisiplinan ini membentuk sikap dan perilaku yang taat dan patuh terhadap norma-norma yang ada, baik di lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat. Piaget dalam studinya tentang bagaimana belajar berpikir atau bagaimana mempengaruhi perkembangan berpikir, dalam dunia pendidikan berpikir diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan anak didik, khususnya perkembangan intelegensi anak, dalam hal ini guru perlu menguasai pendidikan berpikir ini untuk diterapkan dalam setiap tahap dalam proses pengajaran.
- b Ketertiban siswa dalam belajar di sekolah. Ketertiban dalam belajar merupakan kedisiplinan yang disadari oleh siswa untuk menerima pelajaran dengan baik, karena ketertiban adalah salah satu bagian dari norma hukum yang berlaku, dimana tata tertib yang dibuat oleh sekolah adalah berbentuk peraturan-peraturan yang ada di sekolah, selain peraturan yang berasal dari lembaga resmi yang lainnya yang berwajib, seperti lembaga peradilan dan pemerintah merupakan keterikatan oleh suatu aturan hukum yang mengikat.

- c Ketaatan siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Menurut Saronji Dahlan dan Asy'ari mengatakan bahwa: “Taat dan patuh adalah suatu sikap menerima serta melaksanakan suatu yang dibebankan kepada seseorang dengan rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ketaatan adalah suatu sikap menyadari peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, untuk menciptakan suasana yang kondusif.
- d Ketekunan siswa dalam menghadapi masalah kesulitan dalam belajar. Ketekunan dalam belajar adalah salah satu kiat belajar di sekolah yang dilakukan oleh siswa untuk mentaati tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, sebagai pelajar tentu akan menjadi terikat oleh peraturan sekolah, karena belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan, oleh karena itu ketekunan dalam menghadapi persoalan akan mengatur keberhasilan dalam belajar.
- e Keuletan siswa dalam meraih prestasi belajar. Keuletan adalah merupakan ketahanan atau ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam meraih prestasinya, hal ini biasanya didorong oleh motivasi yang ada, baik

motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya.⁵³



⁵³ Minal Ardi, "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang)", Jurnal Eksos, no. 1 (Februari 2012), <http://mobile.repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/359/08-Minal.pdf?sequence=1>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik. Data yang dikumpulkan harus bersifat kuantitatif atau dapat diukur yang memerlukan hipotesis yang perlu dijawab dengan analisis data menggunakan statistik.⁵⁴

Adapun jenis penelitian kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. *Ex post facto* adalah penelitian yang dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. nama *ex post facto* sendiri dalam Bahasa latin artinya “dari sesudah fakta”. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian itu dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kajadian itu secara alami.

Penelitian *ex post facto* dapat dikatakan bahwa suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X, maka Y, hanya saja dalam

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajajr Interpratama Mandiri, 2014), 58.

⁵⁵ Andi Ibrahim, *Metodologi Penelitian* (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018), 66-67.

penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (independen).⁵⁶

Dari penjelasan di atas bahwa penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang nantinya menghasilkan data berupa angka-angka, tulisan atau ungkapan yang diperoleh secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan pengaruh hukuman (*punishment*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁷ Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu yang berjumlah 203 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

⁵⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 165.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 80.

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁸

Jumlah sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian adalah tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah sebagian siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel akan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Menurut *Isaac* dan *Michael*, tingkat kesalahan yang dapat dikembangkan adalah sebesar 1%, 5%, dan 10%.⁵⁹ Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yang berada di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo sebanyak 203 siswa. Untuk menentukan sebuah ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, seperti tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Tabel Penentuan Jumlah Sampel *Isaac* dan *Michael* untuk Tingkat Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
<i>I</i>	2	3	4

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 81.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 86.

10	10	10	10
15	15	14	14
1	2	3	4
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...
190	148	123	112
200	154	127	115
210	160	131	118
220	165	135	122
∞	663	349	272

Sementara itu untuk lebih merinci dalam pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus perhitungan oleh Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5. d = 0,05. s = jumlah sampel

Keterangan,

s : Jumlah sampel

λ^2 : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% harga Chi Kuadrat = 2,706 (*Tabel Chi Kudrad*)

N : Jumlah Populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi
Perbedaan bias 0,01; 0,05; dan 0,1

Untuk menggunakan rumus *Isaac dan Michael* ini, langkah pertama ialah menetapkan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*). Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya dilakukan penelitian dengan batas toleransi 10% (0,1), berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 90%.

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 203 siswa yang berada di MTs Nahdlatu Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022, dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 10% serta nilai $d = 0,05$. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} s &= \frac{2,706 \times 203 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (203-1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5} \\ &= \frac{137,3295}{1,1815} \\ &= 116,23318 \\ &= 116 \text{ sampel (pembulatan)} \end{aligned}$$

Pada perhitungan rumus di atas, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data primer yaitu dilakukan terhadap 116 sampel siswa dari kelas VII, VIII dan IX MTs Nahdaltul Arifin Sumberejo Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dikarenakan populasi berstrata, maka sampelnya juga harus berstrata. Stratanya ditentukan menurut jenjang kelasnya masing-masing. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tingkat kelasnya harus proporsional sesuai dengan populasi. Berdasarkan data awal yang di dapat

oleh peneliti jumlah siswa setiap jenjang kelas adalah: kelas VII = 86, kelas VIII = 71, dan kelas IX = 46. Penentuan sampel dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Kelas VII A} = 30/203 \times 116 = 17,15 = 17 \text{ (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas VII B} = 27/203 \times 116 = 15,42 = 15 \text{ (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas VII C} = 29/203 \times 116 = 16,58 = 17 \text{ (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas VIII A} = 24/203 \times 116 = 13,72 = 14 \text{ (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas VIII B} = 25/203 \times 116 = 14,29 = 14 \text{ (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas VIII C} = 22/203 \times 116 = 12,58 = 13 \text{ (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas IX A} = 26/203 \times 116 = 14,86 = 15 \text{ (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas IX B} = 20/203 \times 116 = 11,42 = 11 \text{ (pembulatan)}$$

Jadi jumlah sampelnya adalah = 17 + 15 + 17 + 14 + 14 + 13 + 15 + 11 = 116 siswa.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data (angket, wawancara, checklist, pengamatan, dan sebagainya) atau alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hal lain yang perlu diuraikan dalam instrument penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap setiap butir pertanyaan. Untuk menghasilkan data yang benar maka instrument yang hendak digunakan harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas instrument. Oleh karenanya, harus dipastikan bahwa instrument tersebut valid dan reliabel, sehingga perlu

diadakan uji validitas dan reliabilitas instrument.⁶⁰ Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶¹ Kuesioner (angket) juga merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan *skala likert*, skala ini merupakan pertanyaan/pernyataan yang menunjukkan tingkat kesetujuan dan ketidak setujuan responden. Responden diminta memberi jawabannya dengan mengisi kuesioner yang disediakan oleh peneliti dan memilih salah satu jawaban yang disediakan dengan petunjuk pengisian angket. Angket digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data pendapat siswa di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022 tentang penerapan hukuman (*punishmet*) di sekolah.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 84.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 142.

Tabel 3.2
Skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N/R	Netral/Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket Hukuman (*Punishment*)

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	No. Item Instrumen	Jumlah Item
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Hukuman (<i>Punishment</i>) (X)	1. Hukuman Preventif		
	a. Menyampaikan peraturan atau tata tertib	1,2,3	3
	b. Menempelkan peraturan atau tata tertib	4,5	2
	2. Hukuman Represif		
	a. Hukuman dalam bentuk isyarat muka dan anggota badan lainnya setelah adanya pelanggaran	6,7,8	3
	b. Hukuman berupa kata-kata teguran, dan akhirnya kata kasar setelah adanya pelanggaran	9,10,11,12,13	5
	c. Hukuman berupa perbuatan tidak menyenangkan setelah adanya pelanggaran	14,15,16,17,18	5

Untuk menghasilkan data yang benar maka instrument yang hendak digunakan harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas intrumen. Oleh karenanya, harus dipastikan bahwa instrument tersebut

adalah valid dan reliabel, sehingga perlu diadakan uji validitas dan reliabilitas instrument.

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan guna melihat suatu instrumen memiliki tingkat kevalidan. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner dari responden sesuai dengan dalam penelitian ini atau tidak.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrument penelitian ini yakni menggunakan rumus *korelasi*. Analisis ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total.⁶² Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir.

Untuk memutuskan apakah instrumen tersebut valid atau tidak, besarnya korelasi r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data tidak valid

Selain dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , bisa juga dilakukan dengan melihat tanda bintang pada taraf kesalahan 5% dalam penelitian ini. Jika nilai *pearson correlation* terdapat bintang, maka instrumen tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika pada nilai

⁶² Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 353.

pearson correlation tidak ada bintang maka dapat dinyatakan instrument tersebut tidak valid.

Guna mencapai kevalidan sebuah instrument, maka peneliti dalam hal ini melakukan uji coba instrument yang dilakukan pada siswa secara acak dengan jumlah siswa adalah 61 siswa untuk mencari kevalidan atau tidaknya instrument yang akan digunakan. Adapun cara untuk menentukan kevalidan sebuah instrument, di sini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 22 for Windows*. Penggunaan *SPSS 22* dalam pengujian validitas yakni:

1. Mengetik data hasil jawaban instrument soal/angket pada form *Excell*
2. *Open* aplikasi *SPSS 22*
3. Salin nilai yang telah ditulis pada *Excell* termasuk juga skor total kemudian tempel pada lembar data untuk mengedit pada *SPSS*
4. Selanjutnya pilih "*Variabel View*"
5. Dalam kotak tabel, ketik symbol item-item angket seperti contoh item X ke 1, item X ke 2, dst., termasuk total X.
6. Pilih menu "*Analyze*" – "*Correlate*" – "*Bivariate*".
7. Masukkan seluruh variabel ke dalam kotak variabel dengan memilih tanda panah untuk pemindahan file.
8. Laman "*Correlation Coefficients Checklist*" temukan dan pilih *Pearson* lalu klik "*ok*".

9. Setelah proses tersebut dilakukan maka muncul halaman baru yang berisikan hasil pengujian validitas berasal dari data yang sudah diproses.
10. Hasil yang kita dapat dibaca dengan cara yakni R_{hitung} dengan R_{tabel} dibandingkan atas dasar keputusan uji validitas di *product moment*. Sangat dibutuhkan tabel *Correlations* untuk mengetahui nilai *Pearson Correlation* pada kolom total X.
- Adapun hasil perhitungan uji validitas pada angket hukuman (*punishment*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Hukuman (*Punishment*)

Item	Corrected item-skor total correlation	Keterangan
Angket 1	0,315	VALID
Angket 2	0,516	VALID
Angket 3	0,285	VALID
Angket 4	0,399	VALID
Angket 5	0,316	VALID
Angket 6	0,391	VALID
Angket 7	0,329	VALID
Angket 8	0,132	TIDAK VALID
Angket 9	0,423	VALID
Angket 10	0,634	VALID
Angket 11	0,370	VALID
Angket 12	0,470	VALID
Angket 13	0,408	VALID
Angket 14	0,685	VALID
Angket 15	0,568	VALID
Angket 16	0,355	VALID
Angket 17	0,493	VALID
Angket 18	0,476	VALID

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh perhitungan uji validitas dengan data valid berjumlah 17 item karena $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan 1 tem lainnya tidak valid karena $R_{hitung} < R_{tabel}$ dengan taraf signifikansi soal sebesar 5% dan $R_{tabel} = 0,244$. Lembar angket setelah divalidasi terdapat pada lampiran 6 dan data lengkap valisadi SPSS terdapat pada lampiran 7.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan keseimbangan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Artinya instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sama kapan saja intrumen tersebut digunakan.⁶³

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan one shot atau pengukuran sekali. Seperti menurut pendapat Ghozali pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabelm apabila:⁶⁴

Hasil *Alpha Cronbach* $> 0,60$ = reliabel

Hasil *Alpha Cronbach* $< 0,60$ = tidak reliabel

Berikut ini cara menggunakan rumus uji reliabilitas pada

Software SPSS 22 for Windows, yakni:

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 242.

⁶⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), 48.

1. Mengetik data hasil jawaban instrument soal/angket pada form *Excell*
2. *Open* aplikasi *SPSS 22*
3. Salin data jawaban yang terdapat pada *Excell* berlaku juga skor total dan tempel pada *form* data editor *SPSS*. Selanjutnya pilih "*Variabel View*".
4. Dalam kotak tabel, ketik symbol item-utem angket seperti contoh item X ke 1, item X ke 2, dst., termasuk total X.
5. Pilih menu "*Analyze*" – "*Scale*" – "*Reliability Analysis*"
6. Pilih semua banyak item instrumen angket/soal, tetapi "tidak termasuk" total X, pindah ke kotak Items dengan memilih tanda panah, selanjutnya pada menu model, klik "Alpha", lalu klik tanda "OK".
7. Selanjutnya pilih "statistic Descriptive for" kemudian pilih "scale if item delected"
8. Selanjutnya "continue" lalu "OK" untuk mengakhiri proses
9. Dari proses tersebut akan terlihat halaman baru yang menampilkan hasil reabilitas dari data yang telah diolah
10. Hasil "Alpha Croanbach" dibandingkan dengan 0,29 berdasar pada keputusan uji reabilitas diatas.

Adapun hasil uji reliabilitas pada angket hukuman (*punishment*) yang dilakukan pada 18 butir soal angket dapat dilihat pada tabel 3.5 di

bawah ini. Data lengkap uji reliabilitas SPSS versi 22 terdapat pada lampiran 8.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Angket Hukuman (*Punishment*)

Instrumen	Crobach's Alpha	N of Item
Hukuman (<i>Punishment</i>)	0,734	18

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh perhitungan uji reliabilitas bahwa nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada instrument angket hukuman (*punishment*) adalah sebesar 0,734 maka instrument angket dikatakan mempunyai reliabilitas dan dapat digunakan untuk penelitian.

2) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari data secara langsung dari responden. Pencarian data melalui metode observasi ini dilakukan secara sistematis terhadap objek yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap dan menunjang penelitian ini.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan yang dalam hal ini mengamati kegiatan-kegiatan dan gejala-gejala yang nampak dari siswa pada saat pembelajaran pada mata pelajaran IPS khususnya mengamati pada aspek pemberian hukuman (*punishment*) yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Teknik pengumpulan data observasi nantinya akan menggunakan lembar observasi yang disusun oleh peneliti.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, dokumentasi peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumentasi yang ada seperti: sejarah berdirinya MTs Nahdlatul Arifin, visi, misi, dan nilai yang dikembangkan, sarana dan prasarana, data guru dan pegawai serta data siswa, dan sebagainya.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membulatkan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan tiap hipotesis yang telah diajukan.

Alat yang akan digunakan dalam menganalisis data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian yang ini akan memakai metode kuantitatif atau dapat disebut dengan metode statistik dan model desain penelitian *ex post facto*. Dalam analisis ini peneliti akan menunjukkan pengaruh hukuman (*punishment*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Data-data yang dihasilkan dalam penelitian selain dianalisis deskriptif juga dianalisis secara inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul merupakan salah satu kegunaan dari pengolahan dan analisis data bentuk deskriptif. Dalam analisis deskriptif ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil penyebaran angket pada responden. Kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk tiap-tiap variabel. Yaitu variabel X untuk hukuman (*punishment*) dan variabel Y untuk hasil belajar siswa.

Sebagai langkah selanjutnya guna mengetahui bagaimana kategori hukuman (*punishment*) dan hasil belajar siswa, maka dalam analisis data ini peneliti perlu memasukkan data dalam tabel frekuensi, yaitu menentukan:⁶⁵

a. Menentukan Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma

1 = Bilangan konstan

b. Menentukan Rentang Data

$$R = H - L$$

Keterangan:

⁶⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 36.

R = Rentang data

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

c. Menentukan Interval (Panjang) Kelas

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

I = Panjang kelas

R = Rentang data

K = Jumlah kelas

d. Menentukan Frekuensi pada setiap kelas

e. Menentukan Mean (Nilai Rata-rata)

$$Me = \frac{\sum f \cdot x}{N}$$

Keterangan:

Me = Nilai rata-rata

$\sum f \cdot x$ = Jumlah nilai F dikali x (jumlah nilai)

N = Jumlah Individu

f. Mencari Standar Deviasi⁶⁶

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{(n)(\sum f(x^2)) - (\sum fx)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

\sum = Epsilon (baca jumlah)

⁶⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 49.

$\sum x$ = jumlah x

N = Jumlah individu

- g. Menentukan Criteria TSR (tinggi, sedang, rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi maka langkah selanjutnya adalah menentukan TSR sebagai berikut:⁶⁷

Tinggi : M + 1. SD ke atas

Sedang : M – 1. SD sampai M + 1. SD

Rendah : M – 1. SD ke bawah

2. Analisis Inferensial

Pengelolaan analisis data statistik inferensial dimaksudkan untuk menganalisis data dengan membuat generalisasi pada data sampel agar hasilnya dapat diberlakukan pada populasi. Analisis statistik inferensial terbagi menjadi analisis statistik parametrik dan analisis statistik non parametrik.

Penggunaan analisis statistik parametrik memerlukan terpenuhinya beberapa asumsi seperti, asumsi sebaran data berdistribusi normal, varian data homogen, sampel saling independen, asumsi linieritas, dan asumsi keacakan. Jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi maka uji parametrik tidak dapat digunakan karena akan menghasilkan kesimpulan yang tidak valid. Pada kondisi inilah, analisis statistik non parametrik diperlukan karena dalam analisis ini tidak menuntut terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut. Namun, jika

⁶⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 58.

asumsi-asumsi tersebut terpenuhi maka disarankan menggunakan analisis statistik parametrik dikarenakan analisis tersebut memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi daripada analisis statistik non parametrik.

Analisis inferensial yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan analisis dengan menggunakan uji-t, namun sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu penuhi uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Adapun uji prasyarat analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang akan diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁶⁸ Alat yang digunakan untuk menguji normalitas data dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Peneleti menggunakan bantuan *SPSS for windows Versi 22* untuk perhitungan uji normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah antara setiap variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linieritas regersi merupakan salah satu jenis

⁶⁸ Juliansyah Noor, Metodologi *Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) 174.

uji persyaratan analisis atau uji asumsi statistik. Cara yang digunakan untuk uji linieritas ini antara lain menggunakan persamaan garis regresi linier sederhana. Apabila nilai t yang dapat/diamati lebih besar dari nilai t table pada taraf signifikan (α) = 0,05, maka dapat dikatakan linier. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas dan terikat tidak berbentuk linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Koefisien Regresi

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus linier sederhana dengan rumus yang ditentukan sebagai berikut:⁶⁹

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = Harga Y ketika harga $X = 0$

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

⁶⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 128.

b. Uji t (t-test) $H_a : \beta \geq 0$ (regresi berarti) $H_0 : \beta \leq 0$ (regresi tak berarti)

Uji signifikan regresi atau keberartian regresi ini dilakukan untuk mengukur akan hubungan yang terjadi antara variabel X dan Y dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti H_0 ditolak pada $\alpha = 0,05$.⁷⁰ Dengan demikian, regresi Y atas X adalah berarti atau signifikan.



⁷⁰ Anas Sudjiono, 135.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas sekolah

Nama sekolah	: MTs Nahdlatul Arifin
Status sekolah	: Swasta
NSM/NPSN	: 121235090235/69994773
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Watu Ulo Rt 034 Rw 01 Dusun Bregoh
Desa	: Sumberejo
Kecamatan	: Ambulu
Kabupaten	: Jember
Email	: mtsnahdlatularifin123@gmail.com
SK Pendirian	: MTsS/09.0235/2018
Tanggal SK Pendirian	: 10 Desember 2018
SK izin operasional	: AHU-0033744.AH.01.04
Tanggal SK izin operasional	: 28 Desember 2015
Luas tanah	: 3.650 m ²
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Nama Kepala Madrasah	: Muhammad Habibi, M.Pd.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nahdlatul Arifin

a. Visi MTs Nahdlatul Arifin

“Unggul dalam Prestasi, Berpijak pada Iman dan Taqwa”

Indikator Visi MTs Nahdlatul Arifin:

1. Terbentuk sikap dan perilaku yang baik antar warga madrasah
2. Terlaksananya interkasi sosial antar warga madrasah dan masyarakat sekitar
3. Terlaksananya pengembangan Standar Isi/Kurikulum
4. Terpenuhinya standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)
5. Terlaksananya standar proses pembelajaran secara optimal dan professional
6. Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai sesuai standar pelayanan minimal (SPM)
7. Menciptakan generasi muda yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik

b. Misi MTs Nahdlatul Arifin

Untuk mewujudkan Visi MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Kabupaten Jember merumuskan beberapa misi madrasah sebagai berikut:

1. Mencetak pemuda yang sadar pendidikan islam, dan sebagai lembaga yang memprioritaskan IMTAQ, akhlak mulia, intelektual, yang memiliki skill yang diharapkan kita bersama
2. Menyiapkan lulusan yang memiliki kepribadian religius dan berbudi pekerti luhur

3. Membekali anak-anak didik kemampuan intelektual, dan kemampuan akademik yang mampu untuk bekal kehidupan masyarakat dan berbangsa
4. Melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional
5. Mendorong peserta didik untuk mampu bersaing dalam kebaikan
6. Mengembangkan budaya islami dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan MTs Nahdlatul Arifin

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Kabupaten Jember adalah:

Mencetak muda-mudi yang sadar pendidikan islam dan sebagai lembaga yang:

- a. Memberikan kemudahan akses pendidikan menengah di Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin dan masyarakat yang berada di daerah jauh jarak jangkauannya dari MTs/SMP yang sudah ada;
- b. Memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat sebagai wujud Pembangunan Pendidikan Nasional khususnya bidang pendidikan formal tingkat MTs;
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang dan GBHN dan mewujudkan manusia berbudi pekerti yang mulia, beriman, bertaqwa serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, negara dan masyarakat serta agama;
- d. Turut serta membantu pemerintah dalam usaha mensukseskan program wajib belajar 9 (Sembilan) tahun.

3. Jumlah Siswa, Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Nahdlatul Arifin

a. Data Siswa MTs Nahdlatul Arifin Tahun Pelajaran 2021/2022

Jumlah siswa di MTs Nahdlatul Arifin Tahun Pelajaran 2021/2022 tercatat sebanyak 203 siswa, data ini diambil dari data rekapitulasi siswa MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember, dengan rincian jumlah laki-laki sejumlah 96 siswa, perempuan sejumlah 107 siswa, yang terbagi dalam 3 jenjang kelas yakni kelas VII, VIII dan IX yang terinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data siswa MTs Nahdlatul Arifin Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah		
		L	P	Total
1	KELAS VII A	13	17	30
2	KELAS VII B	17	10	27
3	KELAS VII C	13	16	29
Sub Jumlah Kelas VII		43	43	86
4	KELAS VIII A	11	13	24
5	KELAS VIII B	10	15	25
6	KELAS VIII C	9	13	22
Sub Jumlah Kelas VIII		30	41	71
7	KELAS IX A	12	14	26
8	KELAS IX B	11	9	20
Sub Jumlah Kelas IX		23	23	46
Jumlah Total		96	107	203

b. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Nahdlatul Arifin

Tabel 4.2

Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Nahdlatul Arifin

No	Nama Guru	Jabatan	Mengajar	Ket
1	2	3	4	5
1	Muh.Habibi, M.Pd	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris	S2
2	Taufiqurrohman,M.Pd	Wakil Kepala	PKn	S2
3	Hana Sa'diyah, S.Pd.	Waka Kurikulum	PAI	S1
4	Sugeng Riadi, S.Pd.	Waka Humas	Bahasa Inggris	S1
5	Agus Sangidun, S.Pd.	Waka Sarpras	Penjaskes	S1
6	Imam Mursyid, S.Pd.	Waka Siswa	Alqur'an Hadist	S1
7	Vivi Widya Safitri, S.Pd.	Guru	Fiqih	S1
8	Nur Devi Melianda, S.Pd.	Wali Kelas	Bahasa Indonesia	S1
9	Masykur Hasyim, S.Pd.	Guru	BK	S1
10	Anni Afifah, S.Pd.	Guru	MTK	S1
11	Fuad Hasanudin, S.Pd.	Guru	IPS	S1
12	Umi Alfiatun Ni'mah, S.Pd.	Guru	Bahasa Arab	S1
13	In Nur Hakiki, S.Pd.I.	Wali Kelas	Seni Budaya	S1
14	Luthfiah Arini, S.Pd.	Guru	Prakarya	S1
15	Siti Masruroh, S.Pd.	Guru	IPA	S1
16	Yugi Saputro	Staf TU	-	SMA
17	Nurul Hidayatullah	Staf TU	-	SMA

4. Kondisi Fisik dan Lingkungan MTs Nahdlatul Arifin

a. Situasi dan Kondisi Fisik MTs Nahdlatul Arifin

Tabel 4.3

Situasi dan Kondisi MTs Nahdlatul Arifin

No	Nama Situasi Dan Kondisi Madrasah	Keadaan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Kondisi fisik madrasah	Baik
2	Keadaan lingkungan madrasah	Baik
3	Fasilitas madrasah yang meliputi jenis, kualitas dan kuantitas	Baik
4	Interaksi sosial antar guru dan siswa	Baik
5	Tata tertib untuk guru dan siswa	Baik

b. Sarana dan Prasarana MTs Nahdlatul Arifin

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana MTs Nahdlatul Arifin

No	Nama SarPras	Jumlah	Satuan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Ruang Kelas	7	Ruang
2	Ruang Serba Guna	1	Ruang
3	Ruang UKS	1	Ruang
4	Ruang Lab. Media	1	Ruang
5	Ruang Lab. Bahasa	1	Ruang
6	Ruang Lab. IPA	1	Ruang
7	Ruang Kesenian	1	Ruang
8	Ruang BK	1	Ruang
9	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
10	Ruang Toilet	3	Ruang
11	Ruang Kantin Madrasah	1	Ruang
12	Ruang OSIS	1	Ruang
13	Ruang Waka	1	Ruang

No	Nama SarPras	Jumlah	Satuan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
14	Ruang Komite Madrasah	1	Ruang
15	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang
16	Lahan Parkir	50	M ²
17	Lapangan Upacara	50	M ²
18	Ruang Gudang	1	Ruang
19	Lapangan Bola Volly	50	M ²

B. Penyajian Data

1. Analisis Deskriptif

Pada penyajian data ini menjelaskan bahwa proses mendapatkan data dari kuesioner (angket) yang di sebar kepada setiap responden serta angket observasi yang diisi oleh observator sendiri. Selama proses pembelajaran berlangsung telah diamati oleh obsever guna memperkuat dalam hasil-hasil data-data penelitian, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif. Berikut adalah hasil perhitungan lembar observasi yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Data Observasi Penerapan Hukuman (*Punishment*)

Hal-hal yang diamati	SIKLUS 1					
	KELAS					
	VII A		VIII A		XI A	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
Guru menyampaikan peraturan atau tata tertib dalam pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai	√	-	-	√	√	-
Guru memberikan teguran terlebih dahulu kepada siswa sebelum siswa melakukan pelanggaran	-	√	√	-	√	-

Hal-hal yang diamati	KELAS					
	VII A		VIII A		XI A	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
<i>1</i>	2	3	4	5	6	7
Guru menyampaikan tujuan dari diberlakukannya hukuman sebelum proses pembelajaran	√	-	√	-	-	√
Guru memberikan reaksi kecewa (missal: menggelengkan kepala)	√	-	√	-	√	-
Guru memberikan hukuman dengan penuh rasa marah	-	√	-	√	√	-
Guru memberikan hukuman secara objektif	√	-	√	-	-	√
Guru memberikan nasehat kepada siswa	√	-	√	-	√	-
Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa	√	-	√	-	√	-
Guru menegur siswa dengan teguran yang memberikan efek jera	-	√	-	√	√	-
Guru menyuruh siswa yang tidak disiplin untuk keluar kelas	-	√	√	-	√	-
Guru mengucapkan kata-kata kasar ketika memberikan hukuman	-	√	-	√	-	√
Guru memberikan hukuman-hukuman yang memberikan efek jera	√	-	-	√	-	√
Guru memberikan sanksi fisik kepada siswa secara ringan	-	√	√	-	-	√
Guru memberikan sanksi fisik kepada siswa dengan emosional	-	√	-	√	-	√
Hukuman fisik yang diberikan dapat memberikan efek jera kepada siswa	-	√	-	√	√	-
Hukuman yang diberikan oleh guru tidak berlebihan/sesuai dengan porsinya	√	-	√	-	√	-
SIKLUS 2						
Hal-hal yang diamati	KELAS					
	VII A		VIII A		XI A	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
<i>1</i>	2	3	4	5	6	7
Guru menyampaikan peraturan atau tata tertib dalam pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai	-	√	√	-	√	-
Guru memberikan teguran terlebih dahulu kepada siswa sebelum siswa melakukan pelanggaran	√	-	√	-	√	-

Hal-hal yang diamati	KELAS					
	VIIA		VIII A		XI A	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
<i>I</i>	2	3	4	5	6	7
Guru menyampaikan tujuan dari diberlakukannya hukuman sebelum proses pembelajaran	√	-	-	√	√	-
Guru memberikan reaksi kecewa (missal: menggelengkan kepala)	√	-	√	-	√	-
Guru memberikan hukuman dengan penuh rasa marah	-	√	√	-	-	√
Guru memberikan hukuman secara objektif	√	-	-	√	√	-
Guru memberikan nasehat kepada siswa	√	-	√	-	√	-
Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa	√	-	√	-	√	-
Guru menegur siswa dengan teguran yang memberikan efek jera	-	√	√	-	-	√
Guru menyuruh siswa yang tidak disiplin untuk keluar kelas	√	-	√	-	√	-
Guru mengucapkan kata-kata kasar ketika memberikan hukuman	-	√	-	√	-	√
Guru memberikan hukuman-hukuman yang memberikan efek jera	-	√	-	√	-	√
Guru memberikan sanksi fisik kepada siswa secara ringan	√	-	-	√	√	-
Guru memberikan sanksi fisik kepada siswa dengan emosional	-	√	-	√	-	√
Hukuman fisik yang diberikan dapat memberikan efek jera kepada siswa	-	√	√	-	-	√
Hukuman yang diberikan oleh guru tidak berlebihan/sesuai dengan porsinya	√	-	√	-	√	-

Selanjutnya untuk mengetahui tentang penerapan hukuman (*punishment*) penulis mendeskripsikan data yang diperoleh dari penyebaran angket yang telah disediakan oleh penulis berupa lembar angket. Pengisian angket ini dilakukan secara langsung dengan datang langsung ke MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember yang kemudian disebar ke responden yang selanjutnya diisi oleh responden dengan petunjuk pengisian

yang telah tertera di lembar angket yang memiliki jumlah pertanyaan/ pernyataan berjumlah 17 item instrument yang telah di uji.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni hukuman (*punishment*) disebut variabel X dan hasil belajar siswa di sebut variabel Y.

a. Hukuman/*Punishment* (Variabel X)

Adapun berdasarkan hasil angket yang telah disebar oleh penulis untuk mengetahui penerapan hukuman (*punishment*) diperoleh bahwa rentang data adalah $(90-37) = 53$. Adapun hasil perhitungan skor angket hukuman (*punishment*) yang telah dilakukan, dapat dilihat pada lampiran.⁷¹

Langkah selanjutnya peneliti memasukkan ke dalam tabulasi skor angket, guna mencari rata-rata (X). adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabulasi Skor Angket Hukuman (*Punishment*) (Variabel X)

<i>Interval Skor</i>	<i>F</i>	<i>X</i>	<i>X²</i>	<i>F.X</i>	<i>F.X²</i>
32 – 38	2	35	1.225	70	2.450
39 – 45	13	42	1.764	546	22.932
46 – 52	30	49	2.401	1.470	72.030
53 – 59	30	56	3.136	1.680	94.080
60 – 66	25	63	3.969	1.575	99.225
67 – 73	10	70	4.900	700	49.000
74 – 80	4	77	5.929	308	23.716
81 – 97	2	84	7.056	168	14.112
Jumlah	116			6.517	377.545

Ket:

Kolom 1 adalah nilai angket responden

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah nilai tengah diperoleh dari penjumlahan nilai angket dibagi 2 (X)

Kolom 4 adalah pengkuadratan nilai X

Kolom 5 adalah perkalian Frekuensi dengan nilai X

Kolom 6 adalah hasil perkalian frekuensi dengan pengkuadratan nilai X²

⁷¹ *Output Hasil Skor Angket Hukuman (Punishment) (Lihat Lampiran)*

Setelah tabulasi dan skor angket sample guna mencari hal tentang hukuman (*punishment*) yang di terapkan pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu, maka selanjutnya peneliti melakukan prosedur sebagai berikut:

1) Menentukan Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 116$$

$$K = 1 + 3,3 (2,06)$$

$$K = 1 + 6,798$$

$$K = 7,8 = 8 \text{ (pembulatan)}$$

2) Menetapkan Rentang Data

$$R = H - L$$

$$R = 85 - 32$$

$$R = 53$$

3) Menentukan Interval (Panjang Kelas)

$$i = \frac{R}{k}$$

$$i = \frac{53}{7,8}$$

$$i = 6,79 = 7 \text{ (pembulatan)}$$

4) Mencari Mean dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum f.x}{N}$$

$$Me = \frac{6.517}{116}$$

$$Me = 56,18$$

5) Mencari Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{(n)(\sum f(x^2)) - (\sum fx)^2}$$

$$SD = \frac{1}{116} \sqrt{(116)(377.545) - (6.517)^2}$$

$$SD = \frac{1}{116} \sqrt{43.795220 - 42.471.289}$$

$$SD = \frac{1}{116} \sqrt{1.323.931}$$

$$SD = \frac{1}{116} \times 1.150$$

$$SD = 9,9$$

6) Penentuan Kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi dari *Hukuman (Punishment)* pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu, maka selanjutnya peneliti melakukan penetapan TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas } (>) \\ &= 56,81 + 1(9,9) \text{ ke atas } (>) \\ &= 56,81 + 9,9 \text{ ke atas } (>) \\ &= 66,71 \text{ ke atas} = 67 \text{ ke atas } (>) \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1.SD \text{ sampai } M + 1.SD \\ &= 56,81 - 1(9,9) \text{ sampai } 56,81 + 1(9,9) \\ &= 56,81 - 9,9 \text{ sampai } 56,81 + 9,9 \\ &= 46,91 \text{ sampai } 66,71 = 47 \text{ sampai } 67 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1.SD \text{ ke bawah } (<) \\ &= 56,81 - 1(9,9) \text{ ke bawah } (<) \end{aligned}$$

= 56,81 – 9,9 ke bawah (<)

= 46,91 ke bawah = 47 ke bawah (*pembulatan*)

Berdasarkan data di atas, maka kelompok atas, tengah, dan bawah skor angket hukuman (*punishment*) pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu disajikan pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Kategori TSR dalam Hukuman (*Punishment*) (Variabel X)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	12	10%
2	Sedang	89	77%
3	Rendah	15	13%
Jumlah		116	100%

Pada analisis tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasannya pada mata pelajaran IPS terdapat: 12 siswa kategori tinggi dengan persentase 10%, 89 siswa kategori sedang dengan persentase 77%, dan 15 siswa kategori rendah dengan persentase 13%.

b. Hasil Belajar (Variabel Y)

Adapun data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin didapatkan peneliti dari nilai leger raport siswa yang kemudian disebut dengan variabel Y. Sedangkan rentang datanya adalah $(90-73) = 17$. Adapun tabel Rekap Nilai Leger Raport dapat dilihat pada lampiran.

Langkah selanjutnya peneliti memasukkan ke dalam tabulasi skor, guna mencari rata-rata (X). adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabulasi Skor Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

<i>Interval Skor</i>	<i>F</i>	<i>X</i>	<i>X²</i>	<i>F.X</i>	<i>F.X²</i>
73 – 74	2	73,5	5.402	147	10.805
75 – 76	4	75,5	5.700	302	22.801
77 – 78	19	77,5	6.006	1.473	114.119
79 – 80	16	79,5	6.320	1.272	101.124
81 – 82	14	81,5	6.642	1.141	92.992
83 – 84	31	83,5	6.972	2.589	216.140
85 – 86	19	85,5	7.310	1.625	138.895
87 – 88	8	87,5	7.656	700	61.250
89 – 90	3	89,5	8.010	269	24.031
Jumlah	116			9.516	782.155

Setelah tabulasi skor guna mencari variabel Y yakni hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu, maka selanjutnya peneliti melakukan prosedur sebagai berikut:

1) Menentukan Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 116$$

$$K = 1 + 3,3 (2,06)$$

$$K = 1 + 6,798$$

$$K = 7,8 = 8 \text{ (pembulatan)}$$

2) Menetapkan Rentang Data

$$R = H - L$$

$$R = 90 - 73$$

$$R = 17$$

- 3) Menentukan Interval (Panjang Kelas)

$$i = \frac{R}{k}$$

$$i = \frac{17}{7,8}$$

$$i = 2,17 = 2 \text{ (pembulatan)}$$

- 4) Mencari Mean dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum f \cdot x}{N}$$

$$Me = \frac{9.516}{116}$$

$$Me = 82,03$$

- 5) Mencari Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{(n)(\sum f(x^2)) - (\sum fx)^2}$$

$$SD = \frac{1}{116} \sqrt{(116)(782.155) - (9.516)^2}$$

$$SD = \frac{1}{116} \sqrt{90.729.980 - 90.554.256}$$

$$SD = \frac{1}{116} \sqrt{175.724}$$

$$SD = \frac{1}{116} \times 419$$

$$SD = 3,6$$

- 6) Penentuan Kriterion TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi dari Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember, maka selanjutnya peneliti melakukan penetapan TSR sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1.SD \text{ ke atas } (>)$$

$$= 82,03 + 1(3,6) \text{ ke atas } (>)$$

$$= 82,03 + 3,6 \text{ ke atas } (>)$$

$$= 85,63 \text{ ke atas} = 86 \text{ ke atas } (>) \text{ (pembulatan)}$$

Sedang $= M - 1.SD \text{ sampai } M + 1.SD$

$$= 82,03 - 1(3,6) \text{ sampai } 82,03 + 1(3,6)$$

$$= 82,03 - 3,6 \text{ sampai } 82,03 + 3,6$$

$$= 78,43 \text{ sampai } 85,63 = 78 \text{ sampai } 86 \text{ (pembulatan)}$$

Rendah $= M - 1.SD \text{ ke bawah } (<)$

$$= 82,03 - 1(3,6) \text{ ke bawah } (<)$$

$$= 82,03 - 3,6 \text{ ke bawah } (<)$$

$$= 78,43 \text{ ke bawah} = 78 \text{ ke bawah (pembulatan)}$$

Berdasarkan data di atas, maka kelompok atas, tengah, dan bawah skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin

Sumberejo Ambulu disajikan pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Kategori TSR dalam Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	11	9%
2	Sedang	90	78%
3	Rendah	15	13%
Jumlah		116	100%

Pada analisis tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terdapat: 11 siswa kategori tinggi dengan persentase 9%, 90 siswa kategori sedang dengan persentase 78%, dan 15 siswa kategori rendah dengan persentase 13%.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan penjelasan pada bab tiga mengenai metode penelitian terdapat persyaratan analisis berupa uji prasyarat terhadap data yang diperoleh hasil penelitian sebelum dilakukan uji hipotesis. Berikut ini uji prasyarat yang diperlukan:

1) Uji Normalitas

Prasyarat yang pertama yaitu uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah normal tidaknya suatu data. Dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikan $\geq 0,05$ sedangkan jika taraf menunjukkan $< 0,05$ maka data dapat disimpulkan tidak dapat berdistribusi normal. Hasil perhitungan pengujian dengan menggunakan *SPSS for Windows* versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.59928569
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.042
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig yang diperoleh dari hasil uji normalitas menunjukkan angka $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel X (hukuman) dan variabel Y (hasil belajar siswa) pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya sebaran data penelitian. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22* dapat diketahui uji linieritas antara variabel bebas (Hukuman) dengan variabel terikatnya (Hasil Belajar Siswa) dilihat dari *deviation from linierity*. Menurut kriteria dasar pengambilan kesimpulan jika nilai signifikansi pada *deviation from linierity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dengan meluhat tabel *output* ANOVA tabel seperti berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Hukuman terhadap Hasil Belajar
ANOVA Table

			Sig.
Hasil Belajar * Hukuman	Between Groups	(Combined)	.708
		Linearity	.165
		Deviation from Linearity	.756
Within Groups			
Total			

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from linierity* sebesar $0,756 > 0,05$ hukuman terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini terbukti bahwa hukuman terhadap hasil belajar besifar linier.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis penelitian dengan teknik analisis regresi sederhana menggunakan bantuan *Software SPSS for Windows versi 22*. Uji regresi ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan.

1. Analisis Koefisien Regresi

Pada tahap ini peneliti menguji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai apakah secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya, dengan melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari variabel bebas.

Langkah pertama peneliti menganalisis adanya pengaruh hukuman terhadap hasil belajar siswa ataukah tidak. Peneliti melihat besaran *R Square* untuk mengetahui berapa persen (%) varian variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R) Variabel X dan Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.133 ^a	.018	.009	3.61504

a. Predictors: (Constant), Hukuman

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa R Square dari variabel hukuman (punishment) sebesar 0,018. Hal ini berarti, variabel hukuman (punishment) memberikan kontribusi sebesar 18% bagi perubahan variabel hasil belajar siswa. Sedangkan 82% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Selanjutnya untuk melihat dan mengetahui signifikansi setiap variabel dilihat dari kolom Sig, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel tersebut signifikan. Adapun perhitungannya adalah pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individula (Uji t Statistik)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.813	1.957		43.333	.000
	Hukuman	-.050	.034	-.133	-1.437	.154

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel *coefficients* digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi dalam mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Kemudian dilakukan uji T sebagaimana hasil dari tabel di atas, mengandung makna bahwa variabel hukuman menunjukkan T_{hitung} sebesar -1,437, sedangkan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,658. Dan signifikansinya $0,154 > 0,05$. Karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ yakni $-1,437 < 1,658$ dan signifikansi

$>0,05$, maka artinya bahwa hukuman tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai $a = 84,81$ dan nilai $b = -0,050$. Selanjutnya untuk menggambarkan bahwa model persamaan regresi untuk perkiraan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh hukuman (*punishment*) digunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$.

Selanjutnya dapat disimpulkan pada analisis sederhana dengan menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$.

- a) Hukuman yang diberikan rendah, jika ($X= 32$) diperoleh dari hasil angket hukuman terendah, maka perkiraan ia akan mendapatkan hasil belajar sebesar $84,81+(-0,050)(32) = 84,81 - 1,6 = 83,21$.
- b) Hukuman yang diberikan tinggi, jika ($X= 85$) diperoleh dari hasil angket hukuman tertinggi, maka perkiraan ia akan mendapatkan hasil belajar sebesar $84,81+(-0,050)(85) = 84,81 - 4,25 = 80,56$.

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.976	1	26.976	2.064	.154 ^b
	Residual	1489.809	114	13.068		
	Total	1516.784	115			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Hukuman

Bagian ini menunjukkan nilai signifikan (sig) dari *output* di atas, diperoleh nilai *Regression Residual Sig* adalah 0,154 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel hukuman (X) dengan variabel hasil belajar (Y). Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,064 dan F_{tabel} sebesar 3,92. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $2,064 < 3,92$ maka persamaan regresi yang dipergunakan dapat diterapkan dalam analisis data. Hal ini berarti bahwa variabel hukuman tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi

a. Perumusan Hipotesis

$H_a: \rho \neq 0$ “hukuman (*punishment*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS”

$H_o: \rho = 0$ “hukuman (*punishment*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS”

Kriteria Uji F:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak, H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima, H_a ditolak

Kriteria Uji T:

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_o ditolak, H_a diterima
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_o diterima, H_a ditolak

b. Menentukan Keputusan Uji Statistik untuk Koefisien Regresi

1. Uji F

Dalam uji F diperoleh data $F_{hitung} = 2,064 < F_{tabel} = 3,92$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya, hukuman (*punishment*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Uji T

Dalam uji T diperoleh data $T_{hitung} = -1,437 < T_{tabel} = 1,658$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya, hukuman (*punishment*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

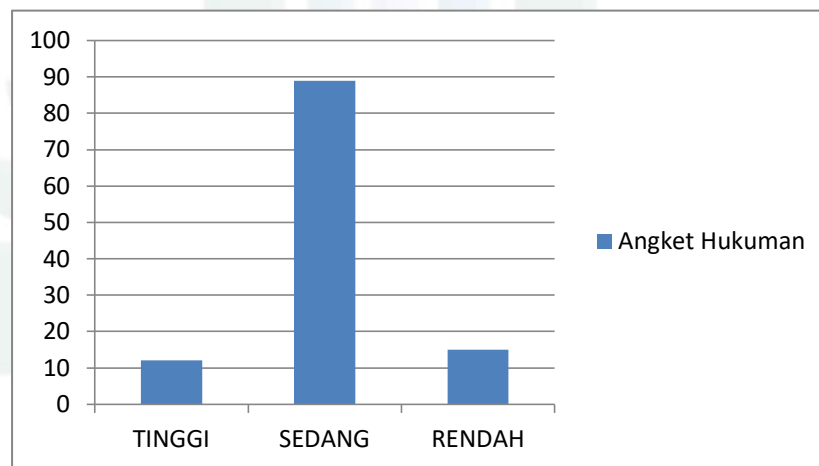
Dari serangkaian uji yang telah dilakukan yakni meliputi Uji F dan Uji T. dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak. Jadi hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada Bab I dapat diterima dengan kesimpulan **“Hukuman (*Punishment*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.”**

C. Pembahasan

Hukuman (*punishment*) pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu diperoleh data dengan menggunakan angket yang terdiri dari 17 item pernyataan. Hasil angket tersebut yang disebarkan kepada 116 responden siswa didapatkan bahwa hukuman (*punishment*) kategori

tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase sebanyak 10%, hukuman (*punishment*) kategori sedang sebanyak 89 siswa dengan persentase sebanyak 77%, hukuman (*punishment*) kategori rendah sebanyak 15 siswa dengan presentase sebanyak 13%. Berdasarkan representasi grafis dari distribusi frekuensi hukuman (*punishment*) pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu ditunjukkan pada diagram 4.1 sebagai berikut:

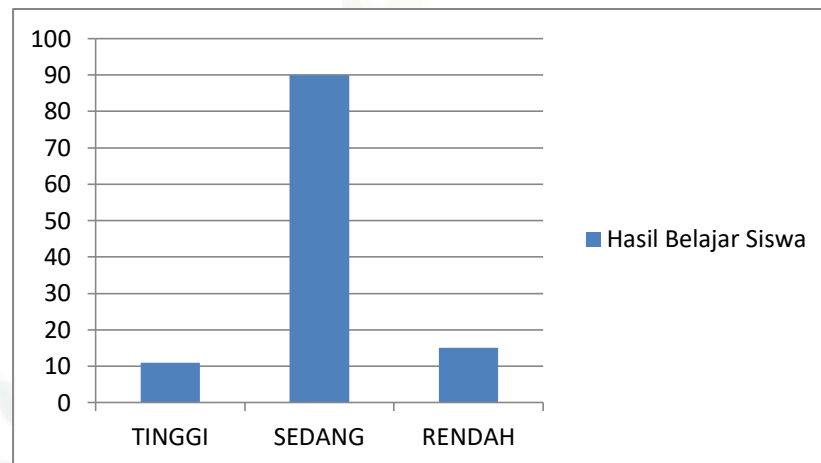
Gambar 4.1
Diagram Batang Hukuman (*Punishment*)



Perolehan nilai dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh dari nilai raport siswa pada mata pelajaran IPS. Nilai hasil belajar siswa didapatkan nilai maksimum 90, sedangkan nilai minimum sebesar 73. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin adalah 82,03. Berdasarkan tabel tabulasi distribusi frekuensi nilai hasil belajar didapatkan 11 siswa kategori tinggi dengan persentase sebanyak 9%, 90 siswa

kategori sedang dengan persentase 78%, 15 siswa kategori rendah dengan persentase 13%. Selanjutnya dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut ini:

Gambar 4.2
Diagram Batang Hasil Belajar Siswa



Penelitian yang dilakukan di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hukuman (*punishment*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengaruh yang terlihat dari kedua aspek tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya.

Setelah peneliti melakukan serangkaian uji dimulai dari uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas disimpulkan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti adalah berdistribusi normal dan bersifat linier. Dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian meliputi uji koefisien regresi, uji T dan uji F. Dalam perhitungan uji F, diperoleh data F_{hitung} sebesar 2,064 yang selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,92 taraf

signifikan sebesar 0,05 atau 5%, sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,064 < 3,92$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, hukuman (punishment) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam perhitungan uji T, diperoleh data T_{hitung} sebesar -1,437 yang selanjutnya T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} sebesar 1,658 dengan *degree of freedom* (df) yakni $116 - 1 = 115$ dan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, sehingga dapat diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-1,437 < 1,658$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, hukuman (punishment) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari serangkaian uji tersebut, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara hukuman (punishment) yang diberikan dan diterapkan kepada siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Selanjutnya mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan R. Pada tahap ini peneliti menguji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar atau berapa persen varians variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai apakah secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, dengan melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari variabel bebas. Langkah pertama peneliti

menganalisis adanya pengaruh hukuman (*punishment*) terhadap hasil belajar siswa ataukah tidak. Peneliti melihat besara *R Square* untuk mengetahui berapa persen (%) varian variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Bersarkan hasil perhitungan hasil Uji Koefisien Determinasi (*R*) Variabel X dan Y, diketahui bahwa *R Square* dari variabel hukuman (*punishment*) sebesar 0,018. Hal ini berarti, variabel hukuman (*punishment*) memberikan kontribusi sebesar 18% bagi perubahan variabel hasil belajar siswa. Sedangkan 82% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Pengujian selanjutnya koefisien regresi (*B*), untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh dari variabel bebas. Sedangkan untuk mengetahui signifikansi tiap variabel dilihat dari kolom Sig yang diketahui sebesar 0,154 > 0,05 yang berarti variabel pada penelitian ini signifikan.

Perilaku pada generasi Z yang menuntut untuk berfikir secara kritis menuntut pengajar dalam hal ini guru untuk memposisikannya sebagai kawan. Dalam artian bahwa guru seharusnya tidak bertindak secara otoriter dalam proses pembelajaran kepada siswa. Ketika hukuman (*punishment*) diberlakukan seolah-olah hal yang wajib maka guru yang dituntut sebagai kawan pada pembelajaran generasi Z akan terkesan otoriter kepada siswa, karena siswa dituntut sedemikian rupa untuk tunduk dan patuh hanya kepada guru.

Kita lihat dalam konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Mendikbud Bapak Nadiem Anwar Makarim, konsep ini mendorong untuk

menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani oleh konsep konvensional atau kuno. Pendidikan yang otoriter dianggap dapat menghambat dalam mencapai tujuan –tujuan yang baik, karena kurang menghargai kemampuan yang dimiliki manusia dalam proses pendidikan. Padahal dalam pendidikan semua elemen dianggap sebagai motor penggerak untuk mencapai sebuah kemajuan atau progress ke depan. Menurut John Dewey pelopor dari aliran filsafat progresivisme mengatakan bahwa pendidikan harus bersifat demokratis. Dalam konteks ini, pendidikan lebih berfungsi memberikan kemerdekaan dan kebebasan kepada siswa, sehingga potensi-potensi yang dimiliki siswa agar dapat berkembang dengan baik dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Progresivisme menekankan pada demokrasi. Bahkan ada lima hal yang dibutuhkan di dalam proses pendidikan bersifat demokratis, salah satunya adalah pendidik atau guru tidak boleh berlaku otoriter serta dalam pengajaran tidak diperkenankan menggunakan hukuman. Hukuman yang bersifat kasar dan fisik akan menimbulkan ketakutan bagi siswa sehingga dapat membuat siswa berada dalam suasana ketakutan yang mengakibatkan siswa tidak dapat berkembang.⁷²

Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa hukuman (*punishment*) tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian dengan hasil yang hampir sama juga ditemukan oleh

⁷² Siti Mustaghfiroh, “Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey,” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, no. 1 (Maret 2020), 144, <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.

peneliti seperti penelitian oleh Syahrjal Tahun 2015 mengatakan bahwa pemberian hukuman dan hadiah secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 9 Banjarmasin.⁷³ Penelitian yang lain juga ditemukan dalam skripsi oleh Muhamad Sulaiman Fadli Tahun 2017 yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan hukuman terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang.⁷⁴ Dari kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hasil kesimpulan yang diambil oleh penulis, oleh karena itu hasil penelitian ini dinilai sudah tepat sesuai dengan prosedur penelitian yang ada, serta penulis berusaha untuk menyajikan data yang sebenar-benarnya tanpa adanya usaha untuk memanipulasi data.

Pemberian hukuman (*punishment*) sangatlah terikat pada prestasi atau hasil belajar siswa. Salah satu tokoh pendidikan yakni Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif mengatakan teori bahwa menurutnya hukuman (*punishment*) yang diberikan kepada siswa dapat menunjukkan prestasi atau hasil belajar siswa yang lebih baik sebelumnya. Hukuman (*punishment*) yang bersifat pedagogis dapat memperbaiki sikap, perilaku, dan perbuatan siswa yang salah kearah kebaikan sesuai dengan nilai dan norma kebaikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini adanya teori hukuman yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah ini belum terbukti dalam penelitian ini.

⁷³ Syahrjal, Mustika Wati, dan Syubhan An'nur, 2015.

⁷⁴ Muhamad Sulaiman Fadli, 2017.

Sebagai mana yang dikatakan dalam buku Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis karya Purwanto mengatakan bahwa hukuman (*punishment*) dapat dijadikan sebagai salah satu alat pendidikan. Alat pendidikan semuanya memiliki teknis serta aturan dalam pelaksanaannya. Keberhasilan dari pemberlakuan alat-alat pendidikan tidak ada rumus atau buku kamusnya. Hukuman (*punishment*) adalah suatu yang kurang atau tidak menyenangkan dan tidak diinginkan sebagai respon dari suatu perilaku tertentu. Adanya hukuman karena adanya pelanggaran atau perilaku menyimpang oleh seseorang yang disebabkan gagalnya dari proses sosialisasi dikeluarga maupun masyarakat. Hukuman (*punishment*) adalah tindakan terakhir yang diberikan kepada anak karena telah melakukan pelanggaran.⁷⁵

Hukuman atau *Punishment* tidak selalu diperlukan. Abdullah Nasih Ulwan mengatakan bahwa untuk membuat anak didik jera, pendidik harus berlaku bijaksana dan memilih dan menggunakan metode yang paling tepat. Ada dari mereka dengan teladan dan nasehat saja sudah cukup, sehingga tidak membutuhkan hukuman (*punishment*). Berdasarkan analisis psikologis terdapat dampak negatif yang ditimbulkan oleh hukuman (*punishment*) bahkan lebih banyak daripada dampak positifnya seperti hukuman yang sewenang-wenang dapat menimbulkan perasaan dendam kepada si terhukum, menjadikan anak atau siswa lebih pandai dalam menyembunyikan pelanggaran, mengakibatkan si pelanggar kehilangan perasaan bersalah

⁷⁵ Susmita Suharjo dan Farid Pribadi, "Berbagai Dampak Hukuman (*Punishment*) dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik", Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan, no. 2 (November 2021). <http://dx.doi.org/10.23960/jiip.v3i2.23232>

karena kesalahannya dianggap telah dibayar dengan hukuman yang diterimanya yang akan menimbulkan perasaan mau mengulanginya kembali.⁷⁶

Dalam realitas yang ada di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu sesuai dengan observasi peneliti bahwa hukuman (*punishment*) masih menjadi salah satu alat pendidikan yang utama bahkan penting dengan tujuan agar tercipta kenyamanan dan kedisiplinan, namun pada akhirnya siswa akan terus mengulangi perbuatan yang salah karena menganggap bahwa kesalahannya pada hari itu sudah dibayarkan dengan pemberian hukuman (*punishment*) pada hari yang sama. Oleh karena itu wajar saja usaha yang dilakukan oleh guru untuk memberikan hukuman (*punishment*) kepada siswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa tersebut, karena dalam diri siswa tentunya akan menganggap guru yang sering memberikan hukuman (*punishment*) kepada siswa adalah guru yang tidak baik dan bersikap otoriter yang pada akhirnya motivasi untuk belajar kurang dan hasil belajar siswa tidak akan maksimal.

Sebagaimana tertuang pada bukunya Ahmad Minan Zuhri yang berjudul “Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih”, mengatakan bahwa prinsip-prinsip pemberian hukuman adalah 1) kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman, 2) hukuman distandarkan pada perilaku, 3) menghukum tanpa emosi, 4) hukuman sudah disepakati, dan 5) tahapan

⁷⁶ Hamidatun Nihayah dan M. Romadlon Habibullah, “Punishment Menurut Pemikiran Ibnu Shahnun Dalam Pendidikan Modern”, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, no. II, (Desember 2018), 172, <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.160>.

pemberian hukuman. Dan berkaca berbagai akibat hukuman yang ditimbulkan seperti pada bukunya Ngalim Purwanto yang berjudul “Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis” yang dalam intinya mengatakan bahwa hukuman (*punishment*) dalam pendidikan harus diterapkan dengan penuh kehati-hatian, harus sesuai prosedur dan tidak berlebihan agar tercapai tujuan dari hukuman itu sendiri yakni berupa tujuan pendidikan maupun tujuan motivasi. Sebaliknya apabila hukuman (*punishment*) diterapkan berlebihan, tidak berhati-hati, dan tidak sesuai prosedur yang ada maka tujuan pendidikan dan tujuan motivasi dari hukuman (*punishment*) tidak akan tercapai. Melihat kembali pada teori faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua (2) yakni 1) faktor internal yang meliputi keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, dan 2) faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga. Maupun masyarakat. Kedua faktor ini adalah faktor utama yang akan mempengaruhi seberapa besarnya hasil belajar siswa yang akan diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “Hukuman (*punishment*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022”. Diketahui nilai $F_{hitung} = 2,064 < F_{tabel} = 3,92$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Dan nilai $T_{hitung} = -1,437 < T_{tabel} = 1,658$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa variabel hukuman (*punishment*) tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui perhitungan regresi bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel hukuman (*punishment*) memberikan 18% bagi perubahan variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022 sedangkan 82% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Variabel hukuman (*punishment*) memberikan 18% terhadap hasil belajar siswa ini merupakan hasil yang terbilang rendah. Artinya, pemberian hukuman (*punishment*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Saran-saran

1. Kepada guru atau tenaga pengajar mata pelajaran IPS untuk mempertimbangkan pemberian metode hukuman (*punishment*) kepada siswa sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada calon peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian ini. Selanjutnya juga dapat dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa atau dengan menggunakan metode lain, misalnya melalui penggunaan pre test dan post test kepada siswa sehingga informasi yang akan diperoleh dapat lebih bervariasi dan hasilnya dapat lebih efektif dan efisien daripada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Amirudin, Acep Nurlaeli, dan Iqbal Amar Muzaki. “Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDIT Tahfzh Qur’an Al-Jabar Karawang).” *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, no.2 (November 2020): 140-149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>.
- Ardini, Pupung Puspa. “Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, no. 2 (November, 2015): 251-266. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092.04>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interkasi Edukatif* . Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Fadli, Muhamad Sulaiman. “Pengaruh Hukuman (Punishment) terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Jombang.” *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Fauzi, Muhammad. “Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal A-Ibrah*, no.2 (Juni 2016): 30-49. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Ibrahim, Andi. *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Indrakusuma, Amin Danien. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973.
- Isti’adah, Faida Noorlaila. *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Kadri, Raja Muhammad. *Hukuman Dalam Mendidik Perspektif Hadis*. Sukoharjo: CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Kemdikbud. “KBBI Daring.” 17 November 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hasil>.

- Marres, Bernadet. "Teori Reward dan Punishment Dalam Psikologi Pendidikan." 1 September 2018. <https://dosenpsikologi.com/teori-reward-dan-punishment-dalam-psikologi>.
- Murad, Roslinda, Rizal Yusof dan Supyan Hussin. "Modernisasi Pendidikan Pintar dalam Islam Generasi Z Memacu ke Arah Revolusi Industri 4.0." *Indonesian Journal of Library and Information Science*, no.1 (Juni 2020): 42-51. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ijlis/article/view/525>.
- Mustaghfiroh, Siti. "Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, no. 1 (Maret 2020). 141-146. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.
- Nihayah, Hamidatun dan M. Romadlon Habibullah. "Punishment Menurut Pemikiran Ibnu Shahnun Dalam Pendidikan Modern." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, no. II, (Desember 2018). 172-181. <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.160>.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Subrata, Sumardi Surya. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2010.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharjo, Susmita dan Farid Pribadi. "Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik." *Jurnal Inovatif Ilmu*

Pendidikan, no. 2 (November 2021). 161-174.
<http://dx.doi.org/10.23960/jiip.v3i2.23232>.

Suharjo, Susmita dan Farid Pribdadi. “Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik.” *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, no.2 (November 2021): 161-174.
<http://dx.doi.org/10.23960/jiip.v3i2.23232>.

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sulastrri, Imran dan Arif Frimansyah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, no. 1 (2014): 90-103.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4110>.

Syahrijal, Mustika Wati, dan Syubhan An'nur. “Pengaruh Hukuman dan Hadiah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 9 Banjarmasin.” *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, no. 1 (Februari 2015). 20-24.
<http://dx.doi.org/10.20527/bipf.v3i1.761>.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN KHAS Jember, 2021.

Tonduwidjoyo. *Kunci Sukses Pendidik*. Yogyakarta: Kamisius, 1985.

Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2008.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajajr Interpratama Mandiri, 2014.

Zuhri , Ahmad Minan. *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan dan B.F. Skinner*. Malang: Ahlamedia Press, 2020.
https://books.google.co.id/books?id=68P_DwAAQBAJ.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

LAMPIRAN**Lampiran 1****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Muhamad Ikbalimarom
NIM : T20189010
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Nur Muhamad Ikbalimarom
NIM. T20189010

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator Variabel	Sumber Data	Metode	Rumusan Masalah
Pengaruh Hukuman (<i>Punishment</i>) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> Hukuman (<i>Punishment</i>) Hasil Belajar Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen (Variabel bebas, pengaruh atau variable X) yaitu: Hukuman (<i>Punishment</i>) Dengan Indikator: <ol style="list-style-type: none"> Hukuman Preventif Hukuman Represif Variabel Dependen (Variabel terikat, terpengaruh atau variable Y) yaitu: Hasil Belajar Dengan Indikator: <ol style="list-style-type: none"> Nilai Hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Angket Observasi Dokumentasi 	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Desain penelitian menggunakan <i>ex post facto</i> (penelitian setelah fakta).	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pengaruh hukuman terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023?

Lampiran 4

Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN "MTs NAHDLATUL ARIFIN"

NSM. 121235090235 NPSN.69994773

Email : mtsnahdatularifin@gmail.com

Akte No. 57/Y/2015 Telp. 085311299803

Sekretariat Jl. Watu Ulo Kedungkaji Sumberrejo Ambulu Jember Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor: 074/C/MTsNA/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember,

Nama : MUHAMMAD HABIBI, M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Nahdlatul Arifin
Alamat : Sumberejo Ambulu Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NUR MUHAMAD IKBALILMAROM
NIM : T20189010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris IPS
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember sesuai dengan permohonan Mahasiswa tersebut di atas dengan Judul Penelitian "Pengaruh Hukuman (*Punishment*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu", pada Tanggal 21 Maret s/d 16 April 2022. Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

28 Juni 2022
Kepala Madrasah

MUHAMMAD HABIBI, M.Pd.



Lampiran 5**Angket Sebelum Uji Coba****ANGKET HUKUMAN (*PUNISHMENT*)**

NAMA : _____

KELAS : _____

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama dan kelas anda pada kolom yang telah disediakan
2. Instrument ini berisi sejumlah pernyataan tentang pemberian hukuman (*punishment*) yang ada di sekolah. Isilah semua pernyataan dalam angket dengan apa adanya sesuai dengan keadaan dan sebenar-benarnya.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
4. Berilah tandan centang atau *cek list* (✓) pada kolom yang telah disediakan.
5. Pedoman alternative jawaban sebagai berikut:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - N/R = Netral/Ragu-ragu
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N/R	TS	STS
1	Guru menyampaikan peraturan atau tata tertib dalam pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai					
2	Guru memberikan teguran terlebih dahulu kepada siswa sebelum siswa melakukan pelanggaran					
3	Guru menyampaikan tujuan dari diberlakukannya hukuman sebelum proses pembelajaran					
4	Pihak sekolah menyampaikan peraturan/tata tertib sekolah kepada siswa					
5	Pihak sekolah menempelkan peraturan/tata tertib sekolah di madding atau tempat lain					
6	Guru memberikan reaksi kecewa (misal: menggelengkan kepala) ketika siswa berlaku kurang baik atau melakukan pelanggaran					
7	Guru memberikan hukuman dengan penuh rasa marah dan emosional					
8	Guru memberikan hukuman secara objektif (tidak membawa urusan pribadi)					

9	Guru memberikan nasehat kepada siswa dan dapat memberikan efek jera kepada siswa					
10	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang melakukan pelanggaran (missal: tidak mengerjakan PR, tugas, nilai dibawah KKM, dll.)					
11	Guru menegur siswa dengan teguran yang memberikan efek jera sehingga tidak perlu memberikan hukuman lebih lanjut					
12	Guru menyuruh siswa yang tidak disiplin untuk keluar saat pembelajaran berlangsung (missal: gaduh, dll)					
13	Guru mengucapkan kata-kata kasar ketika memberikan hukuman kepada siswa berupa teguran (missal: anak kurang ajar, dll.)					
14	Guru memberikan hukuman-hukuman yang memberikan efek jera (misal: main HP pada saat KBM, HP diambil)					
15	Guru memberikan sanksi fisik kepada siswa secara ringan (misal: mencubit, dll)					
16	Guru memberikan sanksi fisik kepada siswa dengan emosional (misal: memukul, menampar, dll)					
17	Hukuman fisik yang diberikan dapat memberikan efek jera kepada siswa					
18	Hukuman yang diberikan oleh guru tidak berlebihan/sesuai dengan porsinya					

Lampiran 6**Angket Setelah Uji Coba****ANGKET HUKUMAN (*PUNISHMENT*)**

NAMA : _____

KELAS : _____

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama dan kelas anda pada kolom yang telah disediakan
2. Instrument ini berisi sejumlah pernyataan tentang pemberian hukuman (*punishment*) yang ada di sekolah. Isilah semua pernyataan dalam angket dengan apa adanya sesuai dengan keadaan dan sebenar-benarnya.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
4. Berilah tandan centang atau *cek list* (✓) pada kolom yang telah disediakan.
5. Pedoman alternative jawaban sebagai berikut:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - N/R = Netral/Ragu-ragu
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N/R	TS	STS
1	Guru menyampaikan peraturan atau tata tertib dalam pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai					
2	Guru memberikan teguran terlebih dahulu kepada siswa sebelum siswa melakukan pelanggaran					
3	Guru menyampaikan tujuan dari diberlakukannya hukuman sebelum proses pembelajaran					
4	Pihak sekolah menyampaikan peraturan/tata tertib sekolah kepada siswa					
5	Pihak sekolah menempelkan peraturan/tata tertib sekolah di madding atau tempat lain					
6	Guru memberikan reaksi kecewa (misal: menggelengkan kepala) ketika siswa berlaku kurang baik atau melakukan pelanggaran					
7	Guru memberikan hukuman dengan penuh rasa marah dan emosional					
8	Guru memberikan nasehat kepada siswa dan dapat memberikan efek jera kepada siswa					

9	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang melakukan pelanggaran (missal:tidak mengerjakan PR, tugas, nilai dibawah KKM, dll.)					
10	Guru menegur siswa dengan teguran yang memberikan efek jera sehingga tidak perlu memberikan hukuman lebih lanjut					
11	Guru menyuruh siswa yang tidak disiplin untuk keluar saat pembelajaran berlangsung (missal: gaduh,dll)					
12	Guru mengucapkan kata-kata kasar ketika memberikan hukuman kepada siswa berupa teguran (missal: anak kurang ajar, dll.)					
13	Guru memberikan hukuman-hukuman yang memberikan efek jera (misal: main HP pada saat KBM, HP diambil)					
14	Guru memberikan sanksi fisik kepada siswa secara ringan (misal: mencubit, dll)					
15	Guru memberikan sanksi fisik kepada siswa dengan emosional (misal: memukul, menampar, dll)					
16	Hukuman fisik yang diberikan dapat memberikan efek jera kepada siswa					
17	Hukuman yang diberikan oleh guru tidak berlebihan/sesuai dengan porsinya					

Lampiran 7
Output Hasil Validitas Angket Hukuman Pada SPSS

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06
X01	Pearson Correlation	1	.208	.327*	.185	.272*	.108
	Sig. (2-tailed)		.108	.010	.152	.034	.406
	N	61	61	61	61	61	61
X02	Pearson Correlation	.208	1	.119	.131	.345**	.216
	Sig. (2-tailed)	.108		.360	.315	.006	.094
	N	61	61	61	61	61	61
X03	Pearson Correlation	.327*	.119	1	.226	.171	.301*
	Sig. (2-tailed)	.010	.360		.079	.187	.019
	N	61	61	61	61	61	61
X04	Pearson Correlation	.185	.131	.226	1	.549**	-.011
	Sig. (2-tailed)	.152	.315	.079		.000	.933
	N	61	61	61	61	61	61
X05	Pearson Correlation	.272*	.345**	.171	.549**	1	-.114
	Sig. (2-tailed)	.034	.006	.187	.000		.380
	N	61	61	61	61	61	61
X06	Pearson Correlation	.108	.216	.301*	-.011	-.114	1
	Sig. (2-tailed)	.406	.094	.019	.933	.380	
	N	61	61	61	61	61	61
X07	Pearson Correlation	-.211	.080	.100	.074	-.201	.261*
	Sig. (2-tailed)	.102	.541	.444	.573	.121	.043
	N	61	61	61	61	61	61
X08	Pearson Correlation	.198	.308*	.015	-.025	.141	.124
	Sig. (2-tailed)	.125	.016	.908	.849	.280	.342
	N	61	61	61	61	61	61
X09	Pearson Correlation	.448**	.236	.384**	.282*	.281*	.110
	Sig. (2-tailed)	.000	.067	.002	.028	.028	.401
	N	61	61	61	61	61	61
X10	Pearson Correlation	.128	.220	.212	.238	.144	.215
	Sig. (2-tailed)	.325	.088	.100	.065	.269	.097
	N	61	61	61	61	61	61
X11	Pearson Correlation	.271*	.262*	-.012	.032	.161	.262*
	Sig. (2-tailed)	.035	.041	.930	.809	.215	.041
	N	61	61	61	61	61	61
X12	Pearson Correlation	.057	.158	-.056	.098	.093	.010
	Sig. (2-tailed)	.661	.224	.666	.454	.477	.942
	N	61	61	61	61	61	61
X13	Pearson Correlation	-.201	.078	-.064	.059	-.173	.181
	Sig. (2-tailed)	.120	.552	.622	.651	.183	.164
	N	61	61	61	61	61	61

Correlations

		X07	X08	X09	X10	X11	X12
X01	Pearson Correlation	-.211	.198	.448**	.128	.271*	.057
	Sig. (2-tailed)	.102	.125	.000	.325	.035	.661
	N	61	61	61	61	61	61
X02	Pearson Correlation	.080	.308*	.236	.220	.262*	.158
	Sig. (2-tailed)	.541	.016	.067	.088	.041	.224
	N	61	61	61	61	61	61
X03	Pearson Correlation	.100	.015	.384**	.212	-.012	-.056
	Sig. (2-tailed)	.444	.908	.002	.100	.930	.666
	N	61	61	61	61	61	61
X04	Pearson Correlation	.074	-.025	.282*	.238	.032	.098
	Sig. (2-tailed)	.573	.849	.028	.065	.809	.454
	N	61	61	61	61	61	61
X05	Pearson Correlation	-.201	.141	.281*	.144	.161	.093
	Sig. (2-tailed)	.121	.280	.028	.269	.215	.477
	N	61	61	61	61	61	61
X06	Pearson Correlation	.261*	.124	.110	.215	.262*	.010
	Sig. (2-tailed)	.043	.342	.401	.097	.041	.942
	N	61	61	61	61	61	61
X07	Pearson Correlation	1	-.008	-.068	.256*	-.097	.208
	Sig. (2-tailed)		.949	.601	.046	.458	.108
	N	61	61	61	61	61	61
X08	Pearson Correlation	-.008	1	.067	-.144	.237	.242
	Sig. (2-tailed)	.949		.607	.268	.066	.060
	N	61	61	61	61	61	61
X09	Pearson Correlation	-.068	.067	1	.114	.144	.222
	Sig. (2-tailed)	.601	.607		.381	.270	.086
	N	61	61	61	61	61	61
X10	Pearson Correlation	.256*	-.144	.114	1	.010	.134
	Sig. (2-tailed)	.046	.268	.381		.940	.303
	N	61	61	61	61	61	61
X11	Pearson Correlation	-.097	.237	.144	.010	1	.111
	Sig. (2-tailed)	.458	.066	.270	.940		.396
	N	61	61	61	61	61	61
X12	Pearson Correlation	.208	.242	.222	.134	.111	1
	Sig. (2-tailed)	.108	.060	.086	.303	.396	
	N	61	61	61	61	61	61
X13	Pearson Correlation	.316*	-.001	-.157	.222	-.099	.132
	Sig. (2-tailed)	.013	.995	.227	.085	.449	.312
	N	61	61	61	61	61	61

Correlations

		X13	X14	X15	X16	X17	X18
X01	Pearson Correlation	-.201	.120	.039	-.187	-.041	.226
	Sig. (2-tailed)	.120	.355	.765	.150	.753	.079
	N	61	61	61	61	61	61
X02	Pearson Correlation	.078	.323*	.129	.027	.255*	.055
	Sig. (2-tailed)	.552	.011	.320	.836	.047	.674
	N	61	61	61	61	61	61
X03	Pearson Correlation	-.064	.040	.077	-.045	-.209	-.077
	Sig. (2-tailed)	.622	.759	.554	.728	.106	.554
	N	61	61	61	61	61	61
X04	Pearson Correlation	.059	.159	.156	.064	.018	.191
	Sig. (2-tailed)	.651	.222	.230	.624	.889	.140
	N	61	61	61	61	61	61
X05	Pearson Correlation	-.173	.163	.058	-.222	.122	.191
	Sig. (2-tailed)	.183	.210	.655	.085	.351	.141
	N	61	61	61	61	61	61
X06	Pearson Correlation	.181	.139	-.111	.046	.088	.122
	Sig. (2-tailed)	.164	.284	.395	.727	.501	.347
	N	61	61	61	61	61	61
X07	Pearson Correlation	.316*	.200	-.028	.323*	.084	-.178
	Sig. (2-tailed)	.013	.121	.833	.011	.518	.171
	N	61	61	61	61	61	61
X08	Pearson Correlation	-.001	-.066	-.173	-.384**	-.065	-.029
	Sig. (2-tailed)	.995	.616	.183	.002	.617	.823
	N	61	61	61	61	61	61
X09	Pearson Correlation	-.157	.262*	.166	-.034	-.083	.272*
	Sig. (2-tailed)	.227	.042	.202	.792	.522	.034
	N	61	61	61	61	61	61
X10	Pearson Correlation	.222	.484**	.348**	.333**	.361**	.293*
	Sig. (2-tailed)	.085	.000	.006	.009	.004	.022
	N	61	61	61	61	61	61
X11	Pearson Correlation	-.099	.157	.153	-.015	.228	.229
	Sig. (2-tailed)	.449	.227	.240	.911	.077	.076
	N	61	61	61	61	61	61
X12	Pearson Correlation	.132	.193	.406**	.037	.241	.263*
	Sig. (2-tailed)	.312	.137	.001	.779	.062	.040
	N	61	61	61	61	61	61
X13	Pearson Correlation	1	.293*	.311*	.300*	.274*	.186
	Sig. (2-tailed)		.022	.015	.019	.033	.152
	N	61	61	61	61	61	61

Correlations

		TOTAL
X01	Pearson Correlation	.315 [*]
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	61
X02	Pearson Correlation	.516 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	61
X03	Pearson Correlation	.285 [*]
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	61
X04	Pearson Correlation	.399 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	61
X05	Pearson Correlation	.316 [*]
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	61
X06	Pearson Correlation	.391 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	61
X07	Pearson Correlation	.329 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	61
X08	Pearson Correlation	.132
	Sig. (2-tailed)	.310
	N	61
X09	Pearson Correlation	.423 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	61
X10	Pearson Correlation	.634 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	61
X11	Pearson Correlation	.370 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	61
X12	Pearson Correlation	.470 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	61
X13	Pearson Correlation	.408 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	61

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06
X14	Pearson Correlation	.120	.323*	.040	.159	.163	.139
	Sig. (2-tailed)	.355	.011	.759	.222	.210	.284
	N	61	61	61	61	61	61
X15	Pearson Correlation	.039	.129	.077	.156	.058	-.111
	Sig. (2-tailed)	.765	.320	.554	.230	.655	.395
	N	61	61	61	61	61	61
X16	Pearson Correlation	-.187	.027	-.045	.064	-.222	.046
	Sig. (2-tailed)	.150	.836	.728	.624	.085	.727
	N	61	61	61	61	61	61
X17	Pearson Correlation	-.041	.255*	-.209	.018	.122	.088
	Sig. (2-tailed)	.753	.047	.106	.889	.351	.501
	N	61	61	61	61	61	61
X18	Pearson Correlation	.226	.055	-.077	.191	.191	.122
	Sig. (2-tailed)	.079	.674	.554	.140	.141	.347
	N	61	61	61	61	61	61
TOTAL	Pearson Correlation	.315*	.516**	.285*	.399**	.316*	.391**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.026	.001	.013	.002
	N	61	61	61	61	61	61

Correlations

		X07	X08	X09	X10	X11	X12
X14	Pearson Correlation	.200	-.066	.262*	.484**	.157	.193
	Sig. (2-tailed)	.121	.616	.042	.000	.227	.137
	N	61	61	61	61	61	61
X15	Pearson Correlation	-.028	-.173	.166	.348**	.153	.406**
	Sig. (2-tailed)	.833	.183	.202	.006	.240	.001
	N	61	61	61	61	61	61
X16	Pearson Correlation	.323*	-.384**	-.034	.333**	-.015	.037
	Sig. (2-tailed)	.011	.002	.792	.009	.911	.779
	N	61	61	61	61	61	61
X17	Pearson Correlation	.084	-.065	-.083	.361**	.228	.241
	Sig. (2-tailed)	.518	.617	.522	.004	.077	.062
	N	61	61	61	61	61	61
X18	Pearson Correlation	-.178	-.029	.272*	.293*	.229	.263*
	Sig. (2-tailed)	.171	.823	.034	.022	.076	.040
	N	61	61	61	61	61	61
TOTAL	Pearson Correlation	.329**	.132	.423**	.634**	.370**	.470**
	Sig. (2-tailed)	.010	.310	.001	.000	.003	.000
	N	61	61	61	61	61	61

Correlations

		X13	X14	X15	X16	X17	X18
X14	Pearson Correlation	.293 [*]	1	.474 ^{**}	.263 [*]	.388 ^{**}	.360 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.022		.000	.040	.002	.004
	N	61	61	61	61	61	61
X15	Pearson Correlation	.311 [*]	.474 ^{**}	1	.443 ^{**}	.343 ^{**}	.259 [*]
	Sig. (2-tailed)	.015	.000		.000	.007	.044
	N	61	61	61	61	61	61
X16	Pearson Correlation	.300 [*]	.263 [*]	.443 ^{**}	1	.168	.036
	Sig. (2-tailed)	.019	.040	.000		.195	.782
	N	61	61	61	61	61	61
X17	Pearson Correlation	.274 [*]	.388 ^{**}	.343 ^{**}	.168	1	.224
	Sig. (2-tailed)	.033	.002	.007	.195		.082
	N	61	61	61	61	61	61
X18	Pearson Correlation	.186	.360 ^{**}	.259 [*]	.036	.224	1
	Sig. (2-tailed)	.152	.004	.044	.782	.082	
	N	61	61	61	61	61	61
TOTAL	Pearson Correlation	.408 ^{**}	.685 ^{**}	.568 ^{**}	.355 ^{**}	.493 ^{**}	.476 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.005	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61

Correlations

		TOTAL
X14	Pearson Correlation	.685 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	61
X15	Pearson Correlation	.568 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	61
X16	Pearson Correlation	.355 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	61
X17	Pearson Correlation	.493 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	61
X18	Pearson Correlation	.476 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	61
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	61

Lampiran 8
Output Hasil Reliabilitas Pada SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	56.0656	90.562	.219	.730
X02	56.5738	85.349	.421	.714
X03	56.7377	90.630	.172	.734
X04	55.8361	89.039	.311	.724
X05	55.8525	90.661	.223	.730
X06	56.7377	87.463	.270	.727
X07	57.7705	88.313	.184	.737
X08	55.9016	94.090	.025	.744
X09	56.1475	87.695	.323	.722
X10	56.9672	79.932	.533	.700
X11	56.1148	88.537	.260	.727
X12	56.3934	85.443	.358	.719
X13	57.9508	86.448	.278	.727
X14	56.6885	78.018	.590	.693
X15	56.7705	82.413	.461	.708
X16	57.9180	87.543	.211	.734
X17	56.9180	83.410	.363	.718
X18	56.0984	84.957	.359	.719

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 9
Tabel Distribusi Uji T

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 10
Tabel Distribusi Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72

Lampiran 11

Pengerjaan Angket Hukuman (*Punishment*)

ANGKET HUKUMAN (*PUNISHMENT*) ①

NAMA : AHMAD IHVA ULUMUDDIN

KELAS : VII A



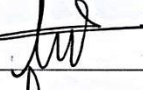
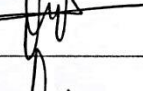

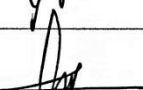
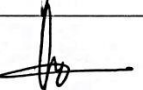
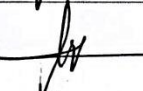
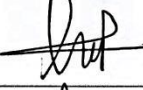
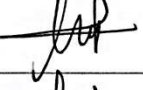
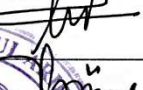


PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama dan kelas anda pada kolom yang telah disediakan
2. Instrument ini berisi sejumlah pernyataan tentang pemberian hukuman (*punishment*) yang ada di sekolah. Isilah semua pernyataan dalam angket dengan apa adanya sesuai dengan keadaan dan sebenarnya
3. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
4. Berilah tandan centang atau *check list* (✓) pada kolom yang telah disediakan.
5. Pedoman alternative jawaban sebagai berikut:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - N/R = Netral/Ragu-ragu
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N/R	TS	STS
1	2	3	4	5	6	7
1	Guru menyampaikan peraturan atau tata tertib dalam pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai				✓	
2	Guru memberikan teguran terlebih dahulu kepada siswa sebelum siswa melakukan pelanggaran		✓			
3	Guru menyampaikan tujuan dan diberlakukannya hukuman sebelum proses pembelajaran			✓		
4	Pihak sekolah menyampaikan peraturan/tata tertib sekolah kepada siswa	✓				
5	Pihak sekolah menempelkan peraturan/tata tertib sekolah di madding atau tempat lain					✓
6	Guru memberikan reaksi kecewa (missal: menggelengkan kepala) ketika siswa berlaku kurang baik atau melakukan pelanggaran	✓				
7	Guru memberikan hukuman dengan penuh rasa marah dan emosional	✓				
8	Guru memberikan nasihat kepada siswa dan dapat memberikan efek jera kepada siswa		✓			
9	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang melakukan pelanggaran (missal tidak mengerjakan PR, tugas, nilai dibawah KKM, dll)				✓	
10	Guru menegur siswa dengan teguran yang memberikan efek jera sehingga tidak perlu memberikan hukuman lebih lanjut			✓		
11	Guru menyuruh siswa yang tidak disiplin untuk keluar saat pembelajaran berlangsung (missal: gaduh, dll)		✓			
12	Guru mengucapkan kata-kata kasar ketika membenkan hukuman kepada siswa berupa teguran (missal: anak kurang ajar, dll)	✓				
13	Guru memberikan hukuman-hukuman yang memberikan efek jera (misal: main HP pada saat KBM, HP diambil)				✓	
14	Guru memberikan sanksi fisik kepada siswa secara ringan (misal: mencubit, dll)			✓		
15	Guru memberikan sanksi fisik kepada siswa dengan emosional (misal: memukul, menampar, dll)		✓			
16	Hukuman fisik yang diberikan dapat memberikan efek jera kepada siswa					✓
17	Hukuman yang diberikan oleh guru tidak berlebihan/sesuai dengan porsinya	✓				

Lampiran 12

JURNAL PENELITIAN

Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
21 Maret 2022	Penyerahan surat penelitian	
22 Maret 2022	Konsultasi Jadwal pertemuan dan validasi instrument angket penelitian dengan guru mata pelajaran IPS	
22 Maret 2022	Penyebaran dan pengerjaan angket hukuman (<i>punishment</i>) untuk Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket	
24 Maret 2022	Proses pembelajaran pertemuan 1 kelas IX A	
31 Maret 2022	Proses pembelajaran pertemuan 2 kelas IX A	
30 Maret 2022	Proses pembelajaran pertemuan 1 kelas VIII A	
6 April 2022	Proses pembelajaran pertemuan 2 kelas VIII A	
28 Maret 2022	Proses pembelajaran pertemuan 1 kelas VII A	
4 April 2022	Proses pembelajaran pertemuan 2 kelas VII A	
11 April 2022	Penyebaran dan pengerjaan angket hukuman (<i>punishment</i>) setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen	
16 April 2022	Diskusi dengan Guru mapel IPS terkait hasil angket hukuman (<i>punishment</i>)	
25 Juni 2022	Meminta dokumen 1 dan Legger Nilai Raport siswa mata pelajaran IPS	
28 Juni 2022	Pengambilan surat selesai penelitian	



Lampiran 13

REKAPITULASI NILAI HASIL ANGKET HUKUMAN (*PUNISHMENT*)

NO	NAMA SISWA	KELAS	NILAI ITEM ANGKET																	JUMLAH
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	AHMAD IHYA ULUMUDDIN	VII A	2	4	3	5	1	5	5	4	2	3	4	5	2	3	4	1	5	58
2	ALENTA DEWI RATNA SARI	VII A	3	5	4	3	5	3	1	5	1	5	1	1	3	1	1	1	5	48
3	ALIF KADAFI	VII A	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	5	1	2	2	1	1	3	32
4	FADLI HASAN KENZANO	VII A	5	1	4	3	2	3	3	5	4	1	1	3	3	3	5	1	4	51
5	FERNANDA YUDHISTIRA ARMECCA	VII A	4	3	1	4	4	2	1	1	2	5	3	1	1	3	2	5	5	47
6	FINA FEBRIANTI	VII A	4	3	2	4	4	1	2	3	1	2	4	5	3	4	1	3	5	51
7	IRMA NOVITA DEVI	VII A	2	3	1	4	4	1	1	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	60
8	JOANNY SHYRENIA WULANDARI	VII A	5	3	4	4	4	3	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	40
9	KIRANI NURUL ISTIQOMAH	VII A	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	1	5	4	5	4	5	73
10	M. AZIS SUHARNO	VII A	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	5	2	5	3	1	4	5	63
11	M. FARHAN NALAHANIFUDIN	VII A	5	5	4	5	5	4	1	5	4	4	1	1	5	1	1	1	4	56
12	M. RANGGA FERDIAN SAPUTRO	VII A	4	4	4	3	5	3	1	4	3	4	5	2	4	4	1	5	4	60
13	MARETHA TRISYANDINI	VII A	4	2	3	4	4	2	1	4	2	3	3	2	2	4	5	2	5	52
14	MAULANA JILA MAQFIROH	VII A	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	1	4	2	1	3	5	53
15	MAULID SYAHAL ULUM	VII A	4	4	3	4	5	4	1	4	2	5	3	4	4	3	4	4	4	62
16	MUHAMMAD ANAS SYIFA'UL FUAD	VII A	4	2	4	5	5	1	1	4	2	5	4	1	1	4	1	1	4	49
17	MUHAMMAD NUR FAUZI	VII A	4	2	4	5	4	5	1	5	2	5	5	1	2	4	2	4	5	60
18	ALFIAN AINUR ROFIQ	VII B	5	2	5	5	5	1	1	5	4	4	5	1	1	4	1	1	4	54
19	ALFIAN NURUL MAULANA ALIM	VII B	4	1	3	5	4	2	1	4	3	3	1	1	5	4	2	5	4	52
20	ALTAFUNNISA	VII B	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	5	2	1	1	5	1	50

21	ANDIKA PRASETIYO IRFANUDIN	VII B	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	59
22	DZAKI NAUFAL RA'UF	VII B	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	1	5	4	4	1	5	67
23	EARLY DAFFA ARISTA	VII B	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	2	5	4	5	4	5	74
24	ENDRU ARIYANSYAH	VII B	4	4	4	5	5	1	1	5	1	4	3	1	4	4	1	1	1	49
25	FARHAN JULI ADI PUTRO	VII B	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	1	5	4	1	4	5	67
26	FARIN DWI SALSA	VII B	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	1	1	5	68
27	GALIH NUR SEBEHI	VII B	4	4	3	4	4	2	1	4	3	4	3	1	1	5	2	5	4	54
28	HAFIF AHMAD HIDAYATULLAH	VII B	4	4	3	4	5	4	1	5	3	4	3	1	2	1	1	2	5	52
29	HILMIATUN NADIRAH	VII B	4	3	2	4	4	4	1	3	1	4	5	1	1	1	1	1	3	43
30	HIMATUL FITRIYANISA	VII B	4	3	4	4	4	4	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	3	41
31	MAISUN NAFI'AH	VII B	5	3	4	4	4	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	39
32	MA'RUF HASANI	VII B	4	3	1	4	5	4	4	4	4	5	4	2	5	1	1	5	5	61
33	ANDIKA BAHRUDIN SYAH	VII C	4	3	4	4	4	3	5	4	2	5	4	1	2	1	1	4	1	52
34	ARDI FAZA FAUZAN	VII C	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	1	4	5	72
35	ARVIN VERIZQO GHANI	VII C	4	4	3	5	5	4	1	4	3	4	3	3	3	3	1	4	5	59
36	BURHANUDIN ZEIN	VII C	4	5	2	3	3	4	2	4	4	5	4	2	2	2	1	5	4	56
37	DESVITA AULIA SAFITRI	VII C	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	5	1	3	2	1	4	5	61
38	ARVA JINANIL FAHIROH	VII C	3	4	3	4	4	1	2	4	1	3	4	1	4	3	3	2	3	49
39	BUNGA INTAN PERMATA SARI	VII C	4	4	2	3	3	1	1	5	1	4	2	1	3	3	1	3	1	42
40	CHELSE OLIVIA OKTAVIANI	VII C	4	4	3	4	4	4	1	5	2	5	4	1	4	4	4	5	3	61
41	DANU SUBEKTI	VII C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
42	DIAH AYU LESTARI	VII C	4	1	3	3	3	4	1	2	1	5	3	1	2	1	1	2	5	42
43	MAULIDATUL FAIKO	VII C	4	1	5	5	4	4	1	5	2	4	4	4	4	5	1	2	5	60
44	MIFTAHUL MAULIDAH	VII C	5	4	2	4	5	3	1	4	2	5	5	1	2	5	2	4	4	58
45	MOH. RISKI DWI SAPUTRA	VII C	5	4	2	5	5	2	2	5	1	4	5	1	5	4	2	4	5	61

71	HANAN LUTFIA FARHA	VIII B	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	1	5	4	5	4	5	73
72	HISYAM HANIF NAJAMUDDIN	VIII B	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	5	2	5	3	1	4	5	63
73	ILHAM ADITYA NUR ROHMAN	VIII B	5	5	4	5	5	4	1	5	4	4	1	1	5	1	1	1	4	5	56
74	ISTI NGANAH	VIII B	4	4	4	3	5	3	1	4	3	4	5	2	4	4	1	5	4	60	
75	JULIANTO	VIII B	4	2	3	4	4	2	1	4	2	3	3	2	2	4	5	2	5	52	
76	M. ALIF NUR ROHMAN	VIII B	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	1	4	2	1	3	5	53	
77	M. IBNU MUBARROK AL FIRDAUS	VIII B	4	4	3	4	5	4	1	4	2	5	3	4	4	3	4	4	4	62	
78	AZ ZAHRA NAZA AYDINA	VIII C	4	2	4	5	5	1	1	4	2	5	4	1	1	4	1	1	4	49	
79	DENIS BAGAS PRATAMA	VIII C	4	2	4	5	4	5	1	5	2	5	5	1	2	4	2	4	5	60	
80	DESTHALIETA REGINA ALDA	VIII C	5	2	5	5	5	1	1	5	4	4	5	1	1	4	1	1	4	54	
81	DEWI HARYANTI	VIII C	4	1	3	5	4	2	1	4	3	3	1	1	5	4	2	5	4	52	
82	DHESTA AL MUBAROK	VIII C	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	5	2	1	1	5	1	50	
83	DIAN KHARISMA ARIYANI	VIII C	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	59	
84	EKA HAFID NUR SALIM	VIII C	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	1	5	4	4	1	5	67	
85	FAHRI ANDIKA RAHMAN	VIII C	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	2	5	4	5	4	5	74	
86	FARHAN NISMAN MAGHFURIN	VIII C	4	4	4	5	5	1	1	5	1	4	3	1	4	4	1	1	1	49	
87	HANIKZI JENIFRIZYA PUTRY	VIII C	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	1	5	4	1	4	5	67	
88	NAILUN NIKMAH	VIII C	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	1	1	5	68	
89	LULU WANDA ATTIQOH	VIII C	4	4	3	4	4	2	1	4	3	4	3	1	1	5	2	5	4	54	
90	LUTVITA PURNAMA SARI	VIII C	4	4	3	4	5	4	1	5	3	4	3	1	2	1	1	2	5	52	
91	AH. BAHRUL ULUM	IX A	4	3	2	4	4	4	1	3	1	4	5	1	1	1	1	1	3	43	
92	AHMAT FADLI MAULANA	IX A	4	3	4	4	4	4	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	3	41	
93	ANGGA ADI SAPUTRO	IX A	5	3	4	4	4	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	39	
94	ANISA LAELI MURTAFAH	IX A	4	3	1	4	5	4	4	4	4	5	4	2	5	1	1	5	5	61	
95	APRILIA DUWI KURNIAWATI	IX A	4	3	4	4	4	3	5	4	2	5	4	1	2	1	1	4	1	52	

96	DZAKY RAUF PUTRA HARDI	IX A	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	1	4	5	72
97	EFI FINA NAELIN NI'MAH	IX A	4	4	3	5	5	4	1	4	3	4	3	3	3	3	1	4	5	59
98	EKA KHOLIFATUL JANAH	IX A	4	5	2	3	3	4	2	4	4	5	4	2	2	2	1	5	4	56
99	INTAN SETIAWAN	IX A	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	5	1	3	2	1	4	5	61
100	IQBAL HAQIQI ANNANDRA	IX A	3	4	3	4	4	1	2	4	1	3	4	1	4	3	3	2	3	49
101	MARETA MAULIDATUL ROFIKOH	IX A	4	4	2	3	3	1	1	5	1	4	2	1	3	3	1	3	1	42
102	MARSHA DESTIANA PUTRI	IX A	4	4	3	4	4	4	1	5	2	5	4	1	4	4	4	5	3	61
103	MUH. ARVO ZIYAULHAQ	IX A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
104	M.SYAMSUL ARIFIN	IX A	4	1	3	3	3	4	1	2	1	5	3	1	2	1	1	2	5	42
105	NABILA MAGHFIROTUR ROHMAH E.	IX A	4	1	5	5	4	4	1	5	2	4	4	4	4	5	1	2	5	60
106	AHMAD NURSODIK	IX B	5	4	2	4	5	3	1	4	2	5	5	1	2	5	2	4	4	58
107	ALI MUIS	IX B	5	4	2	5	5	2	2	5	1	4	5	1	5	4	2	4	5	61
108	ASRIYATUL MUNAWAROH	IX B	5	4	3	5	4	1	1	4	4	4	4	1	5	4	1	4	5	59
109	DIAN VIDYANA PUTRI	IX B	5	4	4	4	5	1	1	4	4	4	5	1	5	4	1	4	5	61
110	DINANJAR HIDAYATUL RISKI	IX B	4	3	2	4	4	4	5	3	1	5	3	2	2	2	1	2	2	49
111	FRISTINA AISYAH	IX B	4	5	4	1	4	4	1	4	2	4	4	1	2	4	1	2	4	51
112	GEBZA FERDIKA ERGIAS	IX B	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	77
113	M. AIDIL MAGHFURIN	IX B	2	4	4	5	5	5	3	2	4	5	1	1	5	4	1	4	4	59
114	M. NAILUL AUTHOR ROFIQ	IX B	2	2	2	2	2	4	2	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	49
115	MA'RAFATUL LAILI FITRI	IX B	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	56
116	M. BAHRUL RIZWANTRIO ANDIKA	IX B	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	56

Lampiran 14

REKAPITULASI NILAI PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT)

MATA PELAJARAN IPS

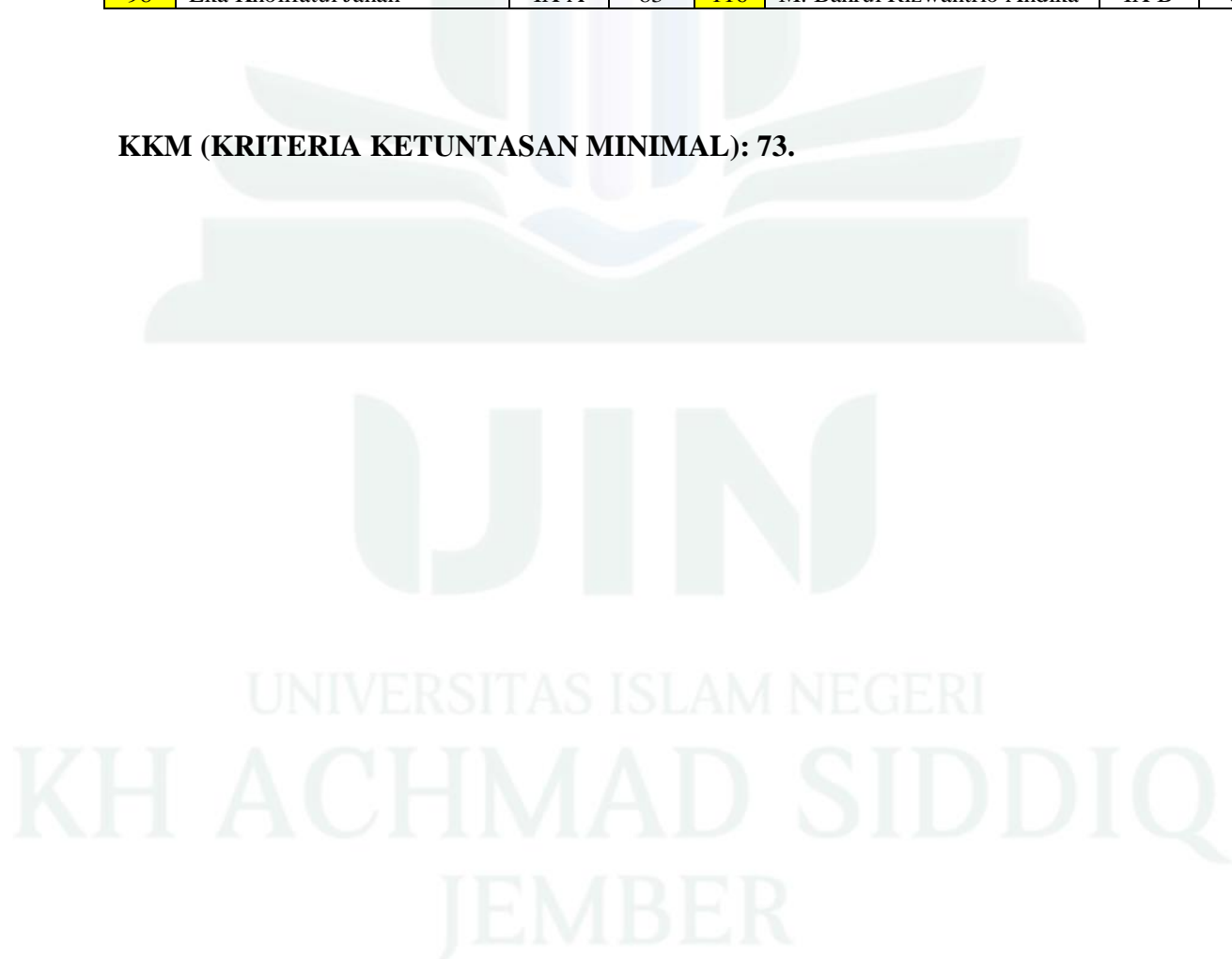
MTs NAHDLATUL ARIFIN SUMBEREJO AMBULU

TAHUN AJARAN 2021/2022

No	Nama	Kelas	Nilai	No	Nama	Kelas	Nilai
1	Ahmad Ihya Ulumuddin	VII A	73	41	Danu Subekti	VIIC	79
2	Alenta Dewi Ratna Sari	VII A	80	42	Diah Ayu Lestari	VIIC	78
3	Alif Kadafi	VII A	81	43	Maulidatul Faiko	VIIC	78
4	Fadli Hasan Kenzano	VII A	80	44	Miftahul Maulidah	VIIC	81
5	Fernanda Yudhistira Armecca	VII A	85	45	Moh. Riski Dwi Saputra	VIIC	77
6	Fina Febrianti	VII A	85	46	Ghendis Hanum Wardani	VIIC	81
7	Irma Novita Devi	VII A	80	47	Maftuh Bahrul Ulum	VIIC	76
8	Joanny Shyrenia Wulandari	VII A	85	48	Muhammad Abror	VIIC	77
9	Kirani Nurul Istiqomah	VII A	90	49	Musa Anshori	VIIC	77
10	M. Azis Suharno	VII A	85	50	Alan Maulana	VIII A	77
11	M. Farhan Nalahanifudin	VII A	90	51	Alfy Zahro'Ul Fakhroh	VIII A	76
12	M. Rangga Ferdian Saputro	VII A	85	52	Anisa Sahra Tussita	VIII A	77
13	Maretha Trisyandini	VII A	80	53	Anisatul Lutfiah	VIII A	80
14	Maulana Jila Maqfiroh	VII A	90	54	Aril Firdaus	VIII A	77
15	Maulid Syahal Ulum	VII A	80	55	Candra Bayu	VIII A	79
16	M. Anas Syifa'Ul Fuad	VII A	80	56	Bryan Dwi Lestari	VIII A	78
17	Muhammad Nur Fauzi	VII A	85	57	Dewi Lailatul Mubarakah	VIII A	76
18	Alfian Ainur Rofiq	VII B	85	58	Hera Aprilia	VIII A	83
19	Alfian Nurul Maulana Alim	VII B	80	59	Isma Putri Gustian	VIII A	77
20	Altafunnisa	VII B	85	60	Ihsan Fahmi Ramadhan	VIII A	78
21	Andika Prasetyo Irfanudin	VII B	78	61	M. Afdhal Ardiansyah	VIII A	84
22	Dzaki Naufal Ra'Uf	VII B	83	62	M. Rizki Andik Pratama	VIII A	77
23	Early Daffa Arista	VII B	73	63	Laila Ayu Saputri	VIII A	84
24	Endru Ariyansyah	VII B	80	64	Ahmad Misbahul Munir	VIII B	88
25	Farhan Juli Adi Putro	VII B	80	65	Alfi Nurul Khayati	VIII B	81
26	Farin Dwi Salsa	VII B	78	66	Alvan Saputra	VIII B	84
27	Galih Nur Sebehi	VII B	76	67	Atania Amirotul Lisa	VIII B	88
28	Hafif Ahmad Hidayatullah	VII B	79	68	Elisa Rachma Wati	VIII B	84
29	Hilmiatun Nadirah	VII B	82	69	Elma Azminahatus Zahro	VIII B	88
30	Himatul Fitriyanisa	VII B	85	70	Fadil Tri Aji Permana	VIII B	84
31	Maisun Nafi'Ah	VII B	82	71	Hanan Lutfia Farha	VIII B	83
32	Ma'Ruf Hasani	VII B	81	72	Hisyam Hanif Najamuddin	VIII B	83
33	Andika Bahrudin Syah	VIIC	81	73	Ilham Aditya Nur Rohman	VIII B	84
34	Ardi Faza Fauzan	VIIC	80	74	Isti Nganah	VIII B	83
35	Arvin Verizgo Ghani	VIIC	80	75	Julianto	VIII B	84
36	Burhanudin Zein	VIIC	82	76	M. Alif Nur Rohman	VIII B	83
37	Desvita Aulia Safitri	VIIC	82	77	M. Ibnu Mubarak A.	VIII B	86
38	Arva Jinanil Fahiroh	VIIC	85	78	Az Zahra Naza Aydina	VIII C	84
39	Bunga Intan Permata Sari	VIIC	81	79	Denis Bagas Pratama	VIII C	86
40	Chelsi Olivia Oktaviani	VIIC	80	80	Desthalietta Regina Alda	VIII C	85

81	Dewi Haryanti	VIII C	84	99	Intan Setiawan	IX A	88
82	Dhesta Al Mubarak	VIII C	78	100	Iqbal Haqiqi Annandra	IX A	83
83	Dian Kharisma Ariyani	VIII C	83	101	Mareta Maulidatul Rofikoh	IX A	82
84	Eka Hafid Nur Salim	VIII C	78	102	Marsha Destiana Putri	IX A	86
85	Fahri Andika Rahman	VIII C	78	103	Muh. Arvo Ziyaulhaq	IX A	83
86	Farhan Nisman Maghfurin	VIII C	83	104	M.Syamsul Arifin	IX A	83
87	Hanikzi Jenifrizya Putry	VIII C	78	105	Nabila Maghfirutur Rohmah	IX A	83
88	Nailun Nikmah	VIII C	83	106	Ahmad Nursodik	IX B	83
89	Lulu Wanda Attiqoh	VIII C	84	107	Ali Muis	IX B	86
90	Lutvita Purnama Sari	VIII C	77	108	Asriyatul Munawaroh	IX B	88
91	Ah. Bahrul Ulum	IX A	82	109	Dian Vidiyana Putri	IX B	83
92	Ahmat Fadli Maulana	IX A	83	110	Dinanjar Hidayatul Riski	IX B	88
93	Angga Adi Saputro	IX A	83	111	Fristina Aisyah	IX B	83
94	Anisa Laeli Murtafiah	IX A	85	112	Gebza Ferdika Ergias	IX B	83
95	Aprilia Duwi Kurniawati	IX A	82	113	M. Aidil Maghfurin	IX B	85
96	Dzaky Rauf Putra Hardi	IX A	85	114	M. Nailul Author Rofiq	IX B	88
97	Efi Fina Naelin Ni'Mah	IX A	85	115	Ma'Rifatul Laili Fitri	IX B	83
98	Eka Kholifatul Janah	IX A	83	116	M. Bahrul Rizwantrio Andika	IX B	88

KKM (KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL): 73.



Lampiran 15

**LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN
SIKLUS 1**

**“PENGARUH HUKUMAN (*PUNISHMENT*) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS NAHDLATUL
ARIFIN SUMBEREJO AMBULU”**

Har/Tanggal :
Waktu :
Kelas :
Guru MaPel : Fuad Hasanudin, S.Pd.

No	Hal-hal yang diamati	Hasil Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan peraturan atau tata tertib dalam pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai			
2	Guru memberikan teguran terlebih dahulu kepada siswa sebelum siswa melakukan pelanggaran			
3	Guru menyampaikan tujuan dari diberlakukannya hukuman sebelum proses pembelajaran			
4	Guru memberikan reaksi kecewa (missal: menggelengkan kepala)			
5	Guru memberikan hukuman dengan penuh rasa marah			
6	Guru memberikan hukuman secara objektif			
7	Guru memberikan nasehat kepada siswa			
8	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa			
9	Guru menegur siswa dengan teguran yang memberikan efek jera			
10	Guru menyuruh siswa yang tidak disiplin untuk keluar kelas			
11	Guru mengucapkan kata-kata kasar ketika memberikan hukuman			
12	Guru memberikan hukuman-hukuman yang memberikan efek jera			
13	Guru memberikan sanksi fisik kepada siswa secara ringan			

14	Guru memberikan sanksi fisik kepada siswa dengan emosional			
15	Hukuman fisik yang diberikan dapat memberikan efek jera kepada siswa			
16	Hukuman yang diberikan oleh guru tidak berlebihan/sesuai dengan porsinya			

Pengamat/Observer

Guru Mata Pelajaran

Nur Muhamad Ikbalimarom

Fuad Hasanudin, S.Pd.



Lampiran 16**Dokumentasi Foto Penelitian**

Foto Kegiatan Apel Siswa MTs Nahdlatul Arifin



Foto Peneliti di Lokasi Penelitian (MTs Nahdlatul Arifin)



Foto Penyebaran dan Pengerjaan Angket Penelitian Oleh Siswa MTs Nahdlatul Arifin

Lampiran 17**BODATA PENULIS**

Nama : NUR MUHAMAD IKBALILMAROM
NIM : T20189010
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 29 Januari 2000
Alamat : Desa Gombang Rt 09 Rw 01 Kec. Belik
Kab. Pemalang Jawa Tengah
Email : ikbalimarom29@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 03 Gombang Belik (2006-2012)
2. SMP Negeri 1 Moga Pemalang (2012-2015)
3. MA Nahdlatul Arifin Sumberejo (2015-2018)
4. UIN KHAS Jember (2018-2022)